

SKRIPSI
ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN KRITIK DI MEDIA
SOSIAL TIKTOK



Oleh :

SITTI ASYIRAH SYARIF

105651100320

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI
ETIKA KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN KRITIK DI MEDIA
SOSIAL TIKTOK

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan Diajukan Oleh:

SITTI ASYIRAH SYARIF

Nomor Stambuk : 105651100320

Kepada :

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

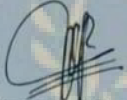
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

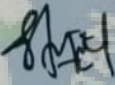
Judul Skripsi : Etika Komunikasi Dalam Penyampaian Kritik di
Media Sosial TikTok
Nama Mahasiswa : SITI ASYIRAH SYARIF
Nomor Induk Mahasiswa : 105651100320
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Wardah, S.Sos., MA
NIDN. 0912088601

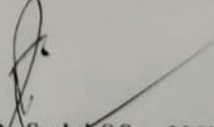

Hamrun, S.IP., M.Si
NIDN. 0919038602

Mengetahui :

Dekan
Fisip Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730.727


Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
NBM.12806760

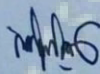
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0225/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Senin 27 Februari tahun 2024.

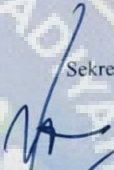
Mengetahui:

Dekan

Sekretaris


Dr Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730 727


Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 999 797

Tim Penguji:

1. Wardah, S.Sos., M.A ()
2. Dian Muhtadiah Hamna, S.IP., M.I.Kom ()
3. Hamrun, S.IP., M.Si ()
4. Nur Khaerah, S.IP., M.IP ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SITTI ASYIRAH SYARIF

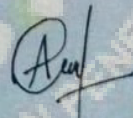
Nomor Induk Mahasiswa : 105651100320

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Februari 2024

Yang Menyatakan,



SITTI ASYIRAH SYARIF

ABSTRAK

Sitti Asyirah Syarif, 2024. *Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial TikTok. (dibimbing oleh: Wardah, S.Sos., MA dan Hamrun, S.I.P, M.Si)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Etika komunikasi yang baik di Media sosial TikTok. Menggunakan metode penelitian yang Kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap Etika Komunikasi dalam menyampaikan kritik di media sosial TikTok.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Dalam menyampaikan kritik di media sosial Tiktok, perlu untuk memperhatikan hal-hal berikut yakni : Prinsip Kewajiban Moral yang dianut oleh Bima Yudho dengan bebas menyampaikan pendapat dan berekspresi dihadapan umum dengan tetap memperhatikan kebenaran, integritas, kemandirian serta konsistensi dalam berpendapat dan bertindak untuk pemajuan kesejahteraan masyarakat yang ada di Lampung. Prinsip Universalitas dimana dalam penyampaian kritik penting untuk memperhatikan hal-hal berikut seperti; Budaya, suku, agama dan lain sebagainya. Dalam kritiknya, Bima Yudho berpegangan pada kesetaraan, HAM dan juga untuk kepentingan bersama untuk membangun Provinsi Lampung yang lebih baik lagi. Prinsip Autonomi dimana Bima Yudho bertindak secara independen tanpa campur tangan dan juga tekanan dari pihak lain termasuk pemerintah. Ia melakukan kritik demi kebaikan masyarakat yang ada di Lampung tanpa memikirkan apa yang akan terjadi setelah itu. Prinsip Konsistensi yang di anut oleh Bima Yudho dengan selalu bertindak dan membuat keputusan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan tanpa terpengaruh oleh tekanan dari luar maupun perubahan situasi yang terjadi.

Sebagai saran, komunikasi yang baik dalam penyampaian kritik di media sosial tentunya perlu untuk memperhatikan isi substansinya, fokus pada perilaku dan tindakan yang spesifik, penggunaan bahasa yang santun serta memberikan contoh yang konkret dan dalam menyampaikan kritik, pastikan dibuat dengan tujuan memperbaiki bukan untuk menyerang karakter individu.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Penyampaian Kritik, Kasus Bima yudho

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial Tiktok tepat pada waktunya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian Studi dan penyusunan Skripsi ini, tentunya tidak luput dari kontribusi banyak pihak baik pengajaran, bimbingan serta arahan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Motivator terbaik penulis, Ayahanda Serma Syaripuddin R yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis mengeksplorasi minat dan bakat penulis, memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rostia M., Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan do'a yang tiada habisnya untuk penulis sehingga bisa kuat berjuang meraih mimpi. Terima kasih untuk selalu mendukung penulis dalam kondisi apapun.
3. Kepada Orang tua kedua Penulis, Nenek Sattima Dg.Ngiji yang dengan ikhlas telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil sampai saat ini dengan

penuh cinta dan Kasih sayang, memberikan banyak sekali Pelajaran berharga dalam hidup penulis.

4. Kepada Saudara-Saudari Penulis, Nurul, Aisyah, Hayyum. Terima kasih telah menjadi *support system* penulis untuk menyelesaikan studi. Penulis berharap kalian dapat melampaui penulis dengan prestasi-prestasi yang membanggakan.
5. Ibu Wardah, S.Sos., MA Selaku Pembimbing 1(satu) dan Bapak Hamrun., S.IP., M.Si selaku pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi agar sesuai rumpun keilmuan dan kaidah penulisan yang baik dan benar.
6. Bapak Syukri., S.Sos., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Kepada Kakanda Sulyasmil Hamzah. Terima kasih telah menjadi rumah untuk penulis menumpahkan segala keluh kesah, berkontribusi banyak untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat, selalu meyakinkan saat penulis meragukan diri sendiri.
10. *Last but not least*, Terima kasih kepada Sitti Asyirah Syarif, diri saya sendiri yang telah berusaha keras, berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih telah percaya pada kemampuan diriku dan terus melangkah maju meski kadang ragu,

takut bahkan kecemasan yang muncul selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih diriku sendiri, setelah ini aku berjanji akan terus tumbuh dan berkembang. Aku yakin di depan sana sudah ada masa depan yang menanti dan aku siap untuk menghadapinya dengan kepala tegak dan hati yang penuh keyakinan. *Keep up the good work, Asyirah. I so proud of you.*

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas semua kebaikan dari semua Pihak yang telah membantu. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada seluruh pembaca agar memberikan saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca dan diri pribadi penulis.

Makassar, 15 Februari 2024

Sitti Asyirah Syarif

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SKRIPSI	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II	10
Tinjauan Pustaka	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep dan Teori	13
1. Pengertian Komunikasi	13
2. Komunikasi Massa	17
3. Sosial Media	22
4. Etika komunikasi dalam Bermedia Sosial.....	31

5. Teori Deontologi Immanuel Kant	33
C. Kerangka Berpikir	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Deskripsi Fokus	39
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Waktu dan Lokasi penelitian	42
B. Jenis dan tipe Penelitian	42
C. Informan	42
Tabel. 2.1 Informan Penelitian	43
D. Teknik pengumpulan data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Pengabsahan Data.....	47
BAB IV.....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran umum Objek Penelitian	50
1.Gambaran Umum Tentang Tiktok.....	50
2.Deskripsi Singkat Bima Yudho Saputro	51
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

Daftar Gambar

Gambar 1.1 kerangka Pikir	39
Gambar 4.1 video sisipan kata dajjal Bima Yudho	56
Gambar 4.2 video tanggapan Pemerintah DPR-RI	59
Gambar 4.3 komentar haters	61
Gambar 4.4 kolom komentar haters	63
Gambar 4.5 Bima Yudho saat kritik Lampung	66
Gambar 4.6 tanggapan kuasa hukum Bima Yudho	68
Lampiran	90



Daftar Tabel

Tabel penelitian terdahulu	10
Tabel Informan	43



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Keberadaan media sosial saat ini tentunya sangat membantu untuk saling berbagi informasi, opini, wawasan serta pengalaman baik secara personal maupun berkelompok. Dengan kemudahan yang ada, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial. Dalam berkomunikasi di dunia maya, penggunaan bahasa tidak selalu merujuk pada KBBI dan EYD bahasa Indonesia sehingga dalam hal ini banyak pengguna sosial media yang mengabaikan aspek nilai dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Tujuan penggunaan media sosial pun beragam, baik dalam pengembangan bisnis, politik, hiburan, integrasi sosial dll.

Pada penelitian sebelumnya dalam jurnal “Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Menggunakan Pendekatan Konseling *Client Centered* Pada Siswa SMA Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta Tahun 2020/2021” peneliti memaparkan bahwa, hampir seluruh pengguna media sosial terutama bagi remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri, media sosial tak jarang menimbulkan dampak negatif. Ada beberapa kategori utama yang sering ditemui dalam penyalahgunaan media sosial antara lain; penyebaran berita *hoax* tanpa menyaring terlebih dahulu informasi yang diperoleh, *cyberbullying*, pencemaran nama baik dan juga penyebaran konten porno.

Adapun faktor utama dalam penyalahgunaan media sosial disebabkan oleh rasa keingintahuan yang tinggi dari pengguna, selalu ingin menjadi yang pertama dan tercepat dalam membagikan informasi sehingga seringkali menjadi boomerang bagi penggunanya. Hasil penelitian dari perubahan ditemukan bahwa perilaku bijak dalam menanggapi penyalahgunaan media sosial pada siswa SMA pada Pra Siklus maka diperoleh hasil (40%) lalu dari Pra Siklus ke siklus I maka diperoleh hasil (60%) yang di kategorikan sedang jika terdapat pengurangan dalam menyalahgunakan media sosial terhadap peserta didik yang menyalahgunakan, hasil ini ditingkatkan pada siklus II diperoleh (86,2%) yang mana dikategorikan berhasil sangat baik jika peserta didik tidak menyalahgunakan media sosial (Karima et al., 2022)

Seiring perkembangan teknologi, perusahaan teknologi China secara resmi meluncurkan sebuah aplikasi video berdurasi pendek yang diberi nama Tiktok pada September tahun 2016. Dalam pemanfaatan media sosial tiktok dalam media massa tentunya ada banyak komunikasi yang sangat heterogen sehingga dalam berkomunikasi tentu etika sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pendapat dengan positif kepada khalayak ramai. Para pengguna aplikasi ini dengan bebas mengunggah video yang telah mereka buat kepada pengguna tiktok lainnya. Mereka juga bisa membangun interaksi satu sama lain melalui kolom komentar dan juga *direct message* tiktok.

Selain membuat video, tiktok juga menyediakan fitur filter yang beragam yang mampu membuat video jadi lebih menarik. Setiap harinya, tiktok memperoleh 150 juta pengguna aktif sehingga perusahaan dibalik tiktok dapat menghasilkan dana yang sangat fantastis. Indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah pengguna tiktok terbanyak di dunia yaitu mencapai 112,97 juta pengguna per April 2023. (Annur, 2023). Dengan kemudahan teknologi yang ditawarkan di era digital ini, banyak anak muda yang berlomba-lomba membuat video sekreatif mungkin, selain itu peran dari para influencer dan publik figur juga banyak mempengaruhi banyaknya pengguna aplikasi tiktok. Karena jangkauannya yang luas tentunya tiktok sendiri memiliki dua sisi yang perlu kita pilih baik dari sisi positif ataupun negatif.

Demografi Pengguna Tiktok di Indonesia berdasarkan dari data yang diperoleh, pengguna TikTok terbanyak di Indonesia adalah Jakarta yang menduduki peringkat pertama dengan total 22%. Disusul oleh Jawa Timur dengan persentase 18% dan Jawa Barat dengan jumlah pengguna TikTok Indonesia sebanyak 13%. Sedangkan di Sulawesi Selatan sendiri menduduki peringkat ke 6 dari 10 provinsi dengan jumlah pengguna tiktok terbanyak di Indonesia dengan presentase 6%. Sebanyak 95% Masyarakat Indonesia mengakses Tiktok dengan menggunakan perangkat Android sedangkan pengguna tiktok yang menggunakan IOS sebanyak 5%. (ginee, 2021)

Dikutip dari sumber yang sama, ditemukan data Rentang usia pengguna tiktok aktif di Indonesia rata-rata adalah remaja dengan usia 18-24 tahun sebanyak 40%. Sementara usia 25-34 tahun sebanyak 37% diantaranya juga masih aktif mengakses TikTok. Berdasarkan fakta yang ditemukan, 76% masyarakat Indonesia berusia 18-34 tahun yang mengakses TikTok dengan perbandingan 68:32 pengguna tiktok berjenis kelamin perempuan terbanyak.

Berdasarkan pemaparan data di atas, Etika komunikasi dalam mengkritik di media sosial seperti tiktok adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan. Dalam melakukan kritik di media sosial tiktok ini sangat penting untuk memperhatikan kembali prinsip etika komunikasi agar dapat membantu kita untuk menjaga interaksi yang tidak *toxic* dan bermanfaat bagi orang lain. Sebelum mengkritik di media sosial, sangat penting untuk mengevaluasi niat dan tujuan apakah ingin memberi saran yang bersifat membangun, berbagi sudut pandang dari sisi yang berbeda, atau bahkan hanya untuk menghina dan menjatuhkan orang lain.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

fa bima rohmatim minallohi lingta lahum, walau kungta fazhzhon gholiizhol-qolbi langfadhdhuu min haulika fa'fu 'an-hum wastaghfir lahum wa syaawir-hum fil-amr, fa izaa 'azamta fa tawakkal 'alalloh, innalloha yuhibbul-mutawakkiliin”

Artinya : "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan

mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan kritik hendaknya untuk tidak berperilaku keras dan berhati kasar. Karena jika kita berkeras hati maka mereka akan menjauh. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan untuk memahami mereka, memohonkan ampun bagi mereka, bermusyawarah dengan mereka dalam hal-hal penting. Penting untuk memiliki sikap yang baik, dan saling menghormati dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Dalam menghadapi perbedaan pendapat, penting untuk mencari solusi melalui musyawarah bersama.

Selain itu, pemilihan bahasa yang baik dan sopan juga akan mempengaruhi dalam penyampaian kritik. Masyarakat hendaknya memilah bahasa yang sopan dan menghargai. Menghindari kata-kata kasar, mengumpat, mencaci atau bahkan menghina orang lain. Fokus pada ide-ide dan juga argumen yang akan disampaikan bukan pada serangan pribadi. Dengan penggunaan bahasa yang sopan tentunya akan membantu mendorong komunikasi yang lebih membangun dan terkesan menghormati hak setiap individu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Baru-baru ini dunia maya digegerkan oleh salah satu pemuda asal Lampung yang mengkritik pemerintah Lampung. Pengguna tiktok dengan akun *@awbimaxreborn* mengunggah video berdurasi 03.28 detik. pada tanggal 13

April 2023 tersebut memaparkan hal-hal yang membuat Lampung tidak maju. Hal ini mengundang pro dan kontra dari netizen karena pada saat mengkritik Bima Yudho menggunakan bahasa yang kasar dan mengumpat. Ada juga netizen yang pro terhadap apa yang dilakukan pemuda asal Lampung tersebut.

Dalam video unggahan di akun tiktok pribadinya, videonya dianggap sebagai terompet masyarakat Lampung terkait alasan mengapa Lampung tidak maju- maju, kurangnya infrastruktur, rusaknya akses jalan dimana-mana, birokrasi dan sistem pendidikan yang kurang memadai. Hal ini menuai banyak pujian namun tak sedikit juga yang menghujat karena dinilai tidak sopan dalam menyampaikan kritik di media sosial. Karena hal ini Bima Yudho dilaporkan oleh Ginda Ansori atas dugaan kasus ujaran kebencian, memperburuk citra Provinsi Lampung dan menyudutkan pemerintah Lampung.(Kompas.com, 2023).

Followers Akun milik Bima Yudho naik drastis mencapai 1 juta followers setelah videonya mengkritik pemerintahan Lampung viral namun video yang di unggahnya mendapat banyak laporan sehingga membuat akun miliknya dibanned permanen oleh tiktok. Namun hal itu tidak membuat Bima Yudho patah arang, Bima kemudian kembali membuat akun Tiktok baru dengan jumlah followers sebanyak 218,8 ribu pengikut. Pengaruh influencer terhadap kritik di media sosial Tiktok bisa sangat signifikan. Sebagai platform

yang cukup populer, tiktok memiliki jutaan pengguna aktif yang menonton konten dari berbagai influencer.

Ketika Influencer memberikan kritik atau pendapat tentang suatu hal di tiktok, pengikut mereka cenderung memberikan respond dan tanggapan. Keberadaan influencer memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pengikut mereka karena dianggap sebagai sumber inspirasi, pengetahuan, dan hiburan. Ketika influencer memberikan kritik terhadap suatu produk, layanan, maupun isu tertentu, pengikut mereka cenderung ikut memberikan pendapat dan mengomentari hal tersebut. Meski demikian, influencer juga memiliki efek negative yang dapat mempengaruhi opini pengikut mereka tanpa melakukan riset yang memadai atau memberikan informasi yang tidak akurat.

Bima Yudho di nilai tidak berpendidikan karena beberapa kali terucap kata dajjal namun, laporan tersebut tidak memenuhi unsur Pasal 28 ayat 1 dan 2 UU ITE yang merupakan ancaman pidana terhadap penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian. Pasal 28 ayat 2 Jo Pasal 45A ayat 2 UU RI no 19 tahun 2019 tentang informasi dan transaksi elektronik yang di nilai sebagai delik aduan yang seringkali untuk menghentikan kritik. Sejak adanya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE kerap dianggap sebagai 'pasalkaret' untuk membungkam para pihak yang kritis maupun berseberangan dengan pemerintah.

Berdasarkan data monitoring dan pengaduan yang dicatat *Southeast Asia Freedom of Expression Network* (SAFEnet). (Lengkong et al., 2023)

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi dasar untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial Tiktok**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok (studi kasus Bima Yudho Usai Kritik Lampung)

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok (studi kasus Bima Yudho Usai Kritik Lampung)

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 1. Memberikan sumbangsi Ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi
 2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memahami etika dalam mengkritik di media sosial tiktok.
2. Manfaat Praktis
 1. Sebagai bentuk Implementasi disiplin ilmu guna untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan dalam proses kritik di media sosial tiktok.

2. Sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait bagaimana etika mengkritik di media sosial tiktok.



BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam mendukung dan yang menjadi referensi dalam penelitian baru. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis yaitu "Etika komunikasi di media sosial Tiktok, (Studi kasus Bima Yudho usai kritik pemerintahan Lampung). Berikut adalah rincian terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini.

Nama, tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
Tuty mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A. Rafiq (2019) Etika Komunikasi dalam menggunakan media sosial	kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) etika komunikasi dalam menggunakan media sosial ini meliputi etika komunikasi dalam konteks waktu, isi pesan, dan komunikasi; (2) jenis media sosial yang digunakan adalah Instagram	Di penelitian sebelumnya berfokus pada etika dalam berkomunikasi di media sosial Instagram sedangkan penelitian ini berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok
Fara Arenda, Kemala Azmi Kayana, Erlina Maulida Rohmah, Safarina Febriani, Moses Glorino Rumambo Pandin, (2020)	pendekatan kualitatif, analisis isi	Banyaknya permasalahan sosial yang terjadi dalam Tik Tok menjadi bukti bahwa etika dalam berkomunikasi sangatlah penting untuk diterapkan menjadi hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.	Di penelitian sebelumnya membahas tentang Pentingnya Etika dalam berkomunikasi di social media tiktok.. sedangkan penelitian ini secara spesifik berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok

Pentingnya etika dalam berkomunikasi di sosial media Tik tok			
SITI NURHALIZA FEBRYNA KHAIDIR, (2022) Etika Komunikasi publik pemerintah dalam ruang media sosial terhadap penanganan covid-19 di Kota Makassar	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian terkait Etika Komunikasi Publik Pemerintah dalam Ruang Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 di Kota Makassar, penulis menggunakan prinsip Etika Komunikasi yang terdiri dari Prinsip Keindahan, Prinsip Persamaan, Prinsip Kebaikan, Prinsip Keadilan, Prinsip Kebebasan, dan Prinsip Kebenaran	Di penelitian sebelumnya membahas tentang Etika Komunikasi Publik Pemerintah dalam Ruang Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 di Kota Makassar. sedangkan penelitian ini berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian terdahulu

Pada tabel Penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun perbedaannya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tuty mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, A. Rafiq (2019) tentang **Etika Komunikasi dalam menggunakan media social** yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, diperoleh Hasil penelitian: (1) etika komunikasi dalam menggunakan media sosial ini meliputi etika komunikasi dalam konteks waktu, isi pesan, dan komunikan; (2) jenis media sosial yang digunakan adalah Instagram. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Di

penelitian sebelumnya berfokus pada etika dalam berkomunikasi di media sosial Instagram sedangkan penelitian ini berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fara Arenda, Kemala Azmi Kayana, Erlina Maulida Rohmah, Safarina Febriani, Moses Glorino Rumambo Pandin, (2020) yang berjudul **Pentingnya etika dalam berkomunikasi di sosial media Tik tok**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi sehingga memperoleh hasil Banyaknya permasalahan sosial yang terjadi dalam Tik Tok menjadi bukti bahwa etika dalam berkomunikasi sangatlah penting untuk diterapkan menjadi hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Adapun perbedaan di penelitian sebelumnya membahas tentang Prntingnya Etika dalam berkomunikasi di sosial media tiktok.. sedangkan penelitian ini secara spesifik berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza Febryna Khaidir, (2022) **Etika Komunikasi publik pemerintah dalam ruang media sosial terhadap penanganan covid-19 di Kota Makassar** dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif diperoleh hasil penelitian terkait Etika Komunikasi Publik Pemerintah dalam Ruang Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 di Kota Makassar, penulis menggunakan prinsip Etika Komunikasi yang terdiri dari Prinsip Keindahan, Prinsip Persamaan,

Prinsip Kebaikan, Prinsip Keadilan, Prinsip Kebebasan, dan Prinsip Kebenaran. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang Etika Komunikasi Publik Pemerintah dalam Ruang Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 di Kota Makassar. sedangkan penelitian ini berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok.

B. Konsep dan Teori

1. Pengertian Komunikasi

Beberapa orang beranggapan bahwa komunikasi sama halnya dengan bernafas dan terjadi secara otomatis sehingga orang-orang tidak tertarik dan beranggapan bahwa komunikasi bukanlah sesuatu hal yang menantang untuk dipelajari secara efektif dan beretika. Hal yang paling penting dalam komunikasi, bukan sekadar pada apa yang dikatakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita mentransfer pesan serta menerima pesan. Komunikasi harus dibangun dari diri kita yang paling dalam sebagai fondasi integritas yang kuat. (Mutiah et al., 2019)

Menurut Agus M.Hardjana (2016 :15) “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.

Deddy Mulyana (2015 : 11) “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.

Andrew E. Sikula (2017 : 145) “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”(Ryan et al., 2013)

Komunikasi merupakan kebutuhan paling penting yang dibutuhkan oleh manusia, bahkan seseorang bisa menjadi sukses berkat bagaimana cara mereka berkomunikasi. Komunikasi melibatkan interaksi antar anggota masyarakat. Dalam berinteraksi dengan orang lain diperlukan asas atau aturan yang berfungsi sebagai pengendali dan juga sebagai pengontrol agar tercapainya Ketertiban berkomunikasi dalam masyarakat. (Mutiah et al., 2019)

Salah satu contoh upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai ketertiban masyarakat adalah keberadaan etika komunikasi untuk mengontrol dan memberikan batasan atau aturan seperti pandangan mengenai baik buruknya cara berkomunikasi yang dilakukan oleh oranglain yang dimana hal itu merupakan suatu pengetahuan rasional yang mempengaruhi orang lain agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi menandakan pula adanya interaksi antar-anggota masyarakat, karena komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang. Saat melakukan interaksi, diperlukan dasar-dasar atau aturan yang

berfungsi sebagai pengendali atau *social control*. tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang tertib. Salah satu bentuk untuk mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika, yakni filsafat yang mengkaji baik-buruknya suatu tindakan yang dilakukan manusia. (Mutiah et al., 2019).

a. Bentuk-bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut:

a) Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal

- b) Adanya umpan balik pribadi
- c) Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan
- d) Bersifat saling persuasif

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun nonformal dalam sebuah sistem yang disebut organisasi. Komunikasi organisasi sering dijadikan sebagai objek studi sendiri karena luasnya ruang lingkup komunikasi tersebut. Pada umumnya komunikasi organisasi membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi. (Hasan, 2016)

5. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa (*Mass Communication*) merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh (terpencar), sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.

6. Komunikasi Antar budaya

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antar individu maupun kelompok dari budaya yang berbeda. Hal ini mencakup pertukaran informasi, ide, gagasan, atau pesan antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dalam hal bahasa.

2. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak

dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. (Fadilla, 2017)

Dikutip dari sumber yang sama, Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.(Abdul Halik, 2013). Komunikasi massa menurut Denis McQuail (2011:4) dalam bukunya Teori Komunikasi Massa dicetuskan sesuai dengan konteks media massa pada awal abad ke dua puluh untuk menarasikan fenomena sosial baru yang muncul pada era industrialisme dan demokrasi populer.

Menurut John Vivian (2008:450) Komunikasi massa adalah sebuah proses yang menggunakan media massa untuk memberi pesan kepada khalayak luas atau audien dengan tujuan memberikan informasi, mempersuasi, dan menghibur. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (Nurudin, 2011:12), bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses produksi pesan-pesan secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang heterogen, luas, dan anonim. Menurut Josep A Devito, Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang diarahkan pada massa, kepada khalayak yang sangat banyak. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan

oleh pemancar-pemancar dalam format audio maupun visual.(Maros & Juniar, 2016)

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Hafied Cangara (2010:76) dalam bukunya” pengantar ilmu komunikasi” komunikasi massa merupakan salah satu dari komunikasi yang 9 memiliki perbedaan signifikan dengan bentuk komunikasi yang lain. Sifat pesannya yang terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan. Oleh karena komunikasi massa memiliki sejumlah ciri atau karakteristik yang khas diantaranya:

1. Komunikator Terlembaga Dalam komunikasi massa, komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, namun bersifat melembaga. Lembaga penyampai pesan komunikasi massa melalui media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, internet.
2. Pesan bersifat umum Dalam proses komunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada khalayak luas atau semua orang bukan hanya sekelompok orang. Dengan demikian, maka proses komunikasi massa bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan, komunikasi tersebar di berbagai tempat yang tersebar. Pesan beritanya pula mengandung unsur fakta yang bersifat penting dan menarik untuk semua kalangan masyarakat bukan hanya sekelompok orang.

3. Komunikannya Anonim dan Heterogen Komunikasikan atau penerima informasi dalam komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menyampaikan pesan secara umum pada seluruh masyarakat, yang tidak saling mengenal antara satu sama lain. Tanpa membedakan suku, ras, agama serta memiliki beragam karakter psikologi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, adat budaya, maupun strata sosial yang berbeda-beda.
4. Media massa bersifat Keserempakan Menurut Effendy (1981) dalam Elvinaro (2007), keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.
5. Pesan yang disampaikan satu arah Artinya terjadi komunikasi antara komunikator dan komunikan secara langsung tapi komunikator dan komunikan tidak saling bertemu dan komunikan tidak dapat merespon secara langsung. Disini komunikator yang mengendalikan komunikasinya.
6. Umpan Balik Tertunda (*Delayed Feedback*) Dikarenakan antara komunikator dengan komunikan yang tidak bertatap muka secara langsung maka komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah disampaikannya. (Fadilla, 2017)

b. Media Massa

Media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik media massa menurut (Canggara, 2010:126-127) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.

5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. (Fadilla, 2017)

3. Sosial Media

Sosial Media merupakan wujud nyata dari media baru yang disebutkan oleh Dennis McQuail (2010:141) menimbulkan adaptasi publikasi dan peran-peran audiens, pada komunikasi massa yang menggunakan platform media cetak dan media penyiaran, audiens hanya sebagai konsumen pesan yang melakukan encoding pesan yang mereka terima dari Instusi media. Pada era media sosial, audiens bukan hanya melakukan encoding pesan, namun juga memproduksi pesan yang tersebar secara massif layaknya komunikasi massa.(Junaedi, 2019)

Sosial Media adalah salah satu bentuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi. Cara menggunakannya cukup mudah, seorang pemula juga mampu mengoperasikannya tanpa memerlukan

keahlian khusus. Ditengah kecanggihan teknologi, penggunaan media sosial kini menjadi mudah dan dapat di akses oleh siapa saja. Hampir semua kalangan masyarakat menjadi pengguna dari beberapa platform media sosial yang terus menerus bermunculan dan memiliki keunggulan serta fungsi yang berbeda satu sama lain (Rosyidah & Nurwati, 2019).

Media sosial. Kata sosial sendiri memiliki arti yang dekat ranah sosiologi yang dimana berkaitan dengan masyarakat luas. Dalam sosial ini akan terjadi sebuah interaksi antara dua individu atau lebih. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki arti sebagai sebuah saluran yang menggunakan internet yang didalamnya akan terjadi sebuah interaksi, kerja sama, berkomunikasi, dan membentuk ikatan secara virtual antar sesama pengguna media sosial tersebut. (Supriatna, 2023)

Dikutip dari sumber yang sama, Perkembangan media sosial ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah (1) jurnal online (blog), (2) jurnal online sederhana atau mikroblog (micro blogging) (3) media jejaring online (social networking), (4) media berbagi (media sharing), (5) penanda sosial (social bookmarking). Namun pembagian media sosial tidak terbatas hanya pada 5 bagian tersebut, karena seiring perkembangan zaman platform media sosial pun semakin luas dan beragam. Contohnya sekarang sudah ada platform Whatsapp, Instagram, facebook, dan masih banyak lagi.

a. Jenis-jenis Sosial Media

Menurut Puntoadi (2011: 34) bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut :

1. Bookmarking

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

2. Wiki

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

3. Flickr

Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

4. *Creating opinion*

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

5. Jejaring sosial

Menurut Wikipedia, Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll. Jejaring sosial lebih mengacu pada situs atau website yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya orang banyak tanpa dibatasi dan memiliki jalur ikatan seperti keluarga, teman, rekan bisnis dan lain sebagainya.

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:

- a. Facebook : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada february 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- b. WhatsApp : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.

- c. Line : hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan Jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- d. Youtube : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- e. Twitter : layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan Facebook, yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada Maret 2006 oleh Jack Dorsey. (Dwiyono, 2018)
- f. Instagram
Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger delapan tahun lalu tepatnya pada Oktober 2010 ini pada dasarnya memang dikhususkan untuk para penikmat dan praktisi fotografi. Maka dari fungsi tersebutlah bisa diperoleh sejumlah manfaat yang bisa menciptakan hasil-hasil yang optimal dan dari situ pengguna memanfaatkan untuk tujuan tertentu. (Dwiyono, 2018)

b. Media Baru (*New Media*)

Media baru atau *new media* merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Media lama seperti televisi, film, majalah, dan buku bukan serta merta mati begitu saja, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru. (Ii & Teori, 2011)

Flew mendefinisikan *new media* yang ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital. Sistem penyebarannya melalui jaringan internet. Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi. *New media* mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, *new media* merupakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. (Ii & Teori, 2011)

Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi. (Ii & Teori, 2011)

Karakteristik Media Baru telah mengubah cara masyarakat dalam mengonsumsi informasi dan berinteraksi dengan konten media, serta memberikan tantangan dan peluang baru bagi pembuat konten dan pengiklan. Adapun karakteristik tersebut antara lain :

1. *Interaktif*, dimana media baru sangat memungkinkan untuk komunikasi dua arah antara pengguna dan konten seperti komentar, suka, dan berbagi.
2. *Real-time*, dimana media baru dapat memberikan informasi secara instan dan dalam waktu yang nyata sehingga mudah bagi pengguna untuk mengakses berita terkini.
3. *Multiplatform*, yang dapat di akses melalui berbagai perangkat baik computer, smartphone, tablet dan sebagainya.
4. Personalisasi, media baru sering menggunakan algoritma untuk menyajikan konten yang disesuaikan dengan preferensi dan perilaku pengguna sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang berbeda.
5. Mudah dibagikan, pengguna dapat membagikan konten media baru melalui sosial media dan platform lainnya.
6. Sifat multimedia, media baru sering menggabungkan teks, gambar, audio dan video dalam satu platform, meningkatkan cara konten disampaikan.
7. Akses global, yang memungkinkan akses informasi ke seluruh dunia memungkinkan berita dan pandangan dari berbagai sumber dan budaya.

8. Keterlibatan sosial, yang dimana adanya komunitas online di sekitar berdasarkan minat tertentu.
9. Dapat di ukur, media baru cenderung menyediakan data yang lebih banyak dan terukur tentang seberapa banyak orang mengakses konten, seberapa lama mereka menghabiskan waktu di situs web dan sebagainya.
10. Perubahan konstan, media bar uterus berkembang dengan cepat dengan perkembangan teknologi dan trend yang terus berubah.

c. Tiktok

Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial media dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan oleh perusahaan *bytedence* pada September 2016 diciptakan oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan ke publik. Melalui *dataindonesia.id* diketahui bahwa Indonesia mencapai peringkat kedua sebagai pengguna TikTok terbesar di dunia pada Januari 2023. (Pebriawati, 2023)

Jumlah ini mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, whatsapp, facebook, messenger, dan instragram. Menurut *Bytedence*, Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi tiktok sebanyak 10 juta setiap bulannya. Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi tiktok seperti khmer tiktok, full dj tiktok, duet tiktok para, dj tiktok *remix*, tiktok meme *soundboard*,

hot video for tiktok, dan lain sebagainya. Semua aplikasi tiktok tersebut dapat dengan mudah di download melalui *google playstore*.

d. Manfaat Aplikasi Tiktok

Keberadaan media sosial menawarkan banyak sekali manfaat bagi penggunanya. Dengan kemudahannya dalam mengakses jaringan, berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh para penggunanya:

1. Berbagi Informasi

Keberadaan media sosial memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi informasi, berita, artikel, foto, video, dengan orang lain. Pengguna dapat mengikuti akun-akun yang menurut mereka relevan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

2. Meningkatkan kesadaran dan Pendidikan

Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu sosial, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Ada ratusan *creator* yang membagikan video seputar hal tersebut yang tentunya akan sangat membantu pengguna lain untuk mengetahui perkembangan terbaru dilingkungan sekitar, kampanye, atau sumber daya yang bermanfaat.

3. Mempromosikan bisnis dan karier

Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk mempromosikan bisnis atau karir. Para penggunanya dapat membuat halaman bisnis atau profil profesional yang menarik agar mampu

menarik dan memperluas jangkauan audiens. Baik melalui foto maupun video kreatif yang bersifat persuasif.

4. Sarana Hiburan

Media sosial menawarkan berbagai macam jenis video yang bersifat menghibur seperti video lucu, meme, musik, dan konten-konten kreatif lainnya yang bersifat menghibur. Para pengguna dapat dengan mudah dan bebas dalam mengakses video yang ada di dalam media sosial.

4. Etika komunikasi dalam Bermedia Sosial

Mengontrol perilaku di media sosial sudah semestinya dilakukan, namun masih ada saja orang-orang yang seandainya menggunakan media sosial sebagai wadah mengekspresikan emosi yang tidak sebaiknya di ekspresikan. Khususnya dikalangan remaja sekarang ini. Sejak semakin perkembangnya berbagai jenis media sosial semakin banyak pula kasus-kasus penyalahgunaan di media sosial. Seperti rasisme, penggunaan kata-kata sarkas, cyber bully dan lain sebagainya. Salah satu kasus yang paling sering ditemukan adalah *cyber bully*, dimana seseorang yang melakukan kesalahan atau terlihat memiliki kesalahan akan “diserang” oleh orang-orang dengan memberikan komentar yang berisi kata-kata makian, hinaan, ucapan kotor, hingga merendahkan korban (Cholilah, 2020)

a. Pengertian Etika

Etika dapat ditelusuri dari berbagai bahasa, diantaranya adalah berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq*, dari bahasa Inggris yaitu *ethics*, dari bahasa Prancis yaitu *ethique*, dari bahasa latin yaitu *ethica*, dari bahasa Jerman *ethic*, dan dari bahasa latin yaitu *ethica*. Etika secara etimologis merupakan turunan dari kata Yunani yaitu *ethos* yang memiliki arti 'adat istiadat'. Etika juga sering disebut sebagai etik. Etika sendiri memiliki pengertian sebagai pandangan masyarakat terhadap baik atau buruknya sikap atau perilaku seseorang dan juga memfilter perilaku yang bisa diterima atau tidak dalam kehidupan bersama yang bertujuan untuk mencapai nilai kebaikan. (Supriatna, 2023)

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan cara agar manusia mencapai kesamaan makna. Komunikasi pada hakikatnya adalah saling bertukar makna melalui pesan interaksi yang dilakukan manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat memahami diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi ditujukan untuk mempengaruhi orang lain. (Junaedi, 2019)

c. Hukum-Hukum Bermedia Sosial

Dalam bermedia sosial tentunya terdapat etika atau adab yang perlu digunakan, karena dalam menggunakan media sosial ada hukum yang berlaku, salah satunya adalah Undang-Undang ITE. Karena perilaku penyimpangan yang dilakukan seseorang dapat merugikan dan juga

membahayakan orang lain. Warga Indonesia yang baik harus menggunakan Pancasila sebagai dasar-dasar dalam melaksanakan nilai utama dalam beretika. *Hoax*, pencemaran nama baik, dan menggunjing merupakan beberapa perbuatan yang melanggar etika bermedia sosial dan bisa dikenakan UU ITE. (Supriatna, 2023)

Dikutip dari (Hartono, 2021) UU ITE memiliki arti bahwa UU ini mengatur mengenai tata lalu lintas di dunia maya seperti media sosial untuk mengatur para pelaku media sosial terhadap berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Sejak diterapkannya UU ITE maka berbagai kasus di media sosial mulai bermunculan. UU ITE ini diatur dalam Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008.

Contoh hukuman apabila seseorang terjerat kasus pendistribusian informasi elektronik bermuatan asusila adalah akan menjalana hukuman pidana maksimal enam tahun penjara dan dedan maksimal Rp1 miliar. Contoh lainnya adalah apabila seseorang menyebarkan berita hoax maka akan didenda paling banyak Rp1 miliar dan di penjara paling lama enam tahun.(Supriatna, 2023)

5. Teori Deontologi Immanuel Kant

Menurut teori etika deontologis dalam filsafat moral, merupakan suatu tindakan yang dianggap etis jika berdasarkan dengan prinsip kewajiban yang

berlaku. Bersikap baik berarti memiliki niat baik untuk diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Maka, etika deontologis sangat menekankan niat baik dan motivasi individu. Kant berpendapat bahwa hasil tindakan kita, perasaan kita, atau faktor lain tidak memengaruhi moralitas. Moralitas didasarkan pada tanggung jawab, dan ketika seseorang bertindak di luar tanggung jawab mereka, maka mereka tidak melanggar moralitas. (Latifah et al., 2024)

Istilah Deontologi berasal dari bahasa Yunani, *deon*, yang memiliki makna kewajiban. Teori deontologi merupakan salah satu pendekatan dalam etika normatif yang menilai tindakan moral berdasarkan kewajiban, aturan, atau prinsip moral tertentu tanpa mempertimbangkan akibat atau hasil dari tindakan tersebut. Teori deontologi dicetuskan oleh beberapa filsuf berpengaruh dalam sejarah filsafat. Salah satu tokoh terkemuka dalam teori deontologi adalah Immanuel Kant (1724-1804), seorang filsuf asal Jerman yang sering dianggap sebagai pencetus utama dalam konteks etika Kantian. (Junaedi, 2019)

Immanuel Kant mengembangkan teori etika yang berfokus pada ide kewajiban moral, yang ia deskripsikan dalam karyanya yang terkenal, “Kritik atas akal Murni” (“*critique of pure reason*”) dan Dasar Metafisika moral”. Dalam teori etika Kantian, Kant menekankan bahwa tindakan yang benar atau salah tidak hanya bergantung pada akibat atau hasil dari perbuatan tersebut, tetapi pada kewajiban moral yang universal dan aturan moral yang

bersifat mutlak. Dengan demikian, etika Deontologi menaruh perhatian pada kewajiban manusia untuk bertindak dengan baik.

Dalam perspektif etika deontologi, perbuatan manusia memiliki nilai baik berdasarkan perbuatan tersebut bernilai baik bagi dirinya sendiri. Pertimbangan tentang akibat dari perbuatan yang bernilai baik dan dibenarkan bagi orang lain. Prinsip deontologi menyatakan, konsekuensi yang lahir setelah perbuatan itu dilakukan, adalah persoalan lain dan tidak boleh menjadi pertimbangan. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan hanya karena wajib dilakukan. Karena itu, bisa dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya.

Meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik, namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik. Secara substansial, aliran ini berpandangan bahwa perilaku bermoral itu mesti melibatkan kesadaran diri pelaku, yakni menekankan sifat perilaku manusia. Manusia dikatakan melakukan sesuatu itu tidaklah semata-mata karena tindakan tersebut dipikirkan baik atau buruk, bukan pula karena adanya sesuatu dampak perbuatan tersebut, bukan pula perbuatan tersebut akan membawa dampak bagi sebanyak mungkin orang, tetapi kita melakukan perbuatan tersebut karena nilai perbuatan tersebut.

Jadi penentuan nilai baik, betul, wajar dan bermoral sesuatu tindakan atau perbuatan itu karena ciri-ciri atau sifatnya sendiri. Sifat perilaku dan

ciri-ciri perilaku itu sendiri yang menentukan apakah suatu tindakan itu bermoral atau tidak. Dalam kaitan ini, ada beberapa bentuk teori deontologi, yakni: Deontologi tindakan, seperti eksistensialisme (etika situasi) dan deontologi peraturan seperti, Prinsip Kewajiban. Deontologi peraturan menyatakan bahwa pertimbangan moral diukur bergantung pada standard yang berlaku dan bukan karena kenikmatan (kesenangan) atau kesengsaraan.(F, 2018)

Tindakan yang sesuai dengan peraturan dianggap bermoral. Sementara deontologi tindakan berpendapat bahwa bermoral atau tidaknya suatu perilaku itu bergantung pada cara kita melaksanakan tanggungjawab pada orang lain. Kehendak baik terwujud dalam pelaksanaan kewajiban dilakukan dengan tanpa pamrih. Perspektif etika deontologi memberi perhatian pada syarat dan proses yang memungkinkan untuk mencari kebaikan atau keutamaan. Nilai moral sebuah tindakan didasarkan pada suatu prinsip yang mengondisikan tanpa peduli apapun konsekuensinya. Dengan kata lain, etika deontologi menempatkan nilai moral sebagai sesuatu yang intrinsik dan universal.(Junaedi, 2019)

Adapun beberapa indikator indikator penilaian dari teori Deontologi antara lain sebagai berikut:

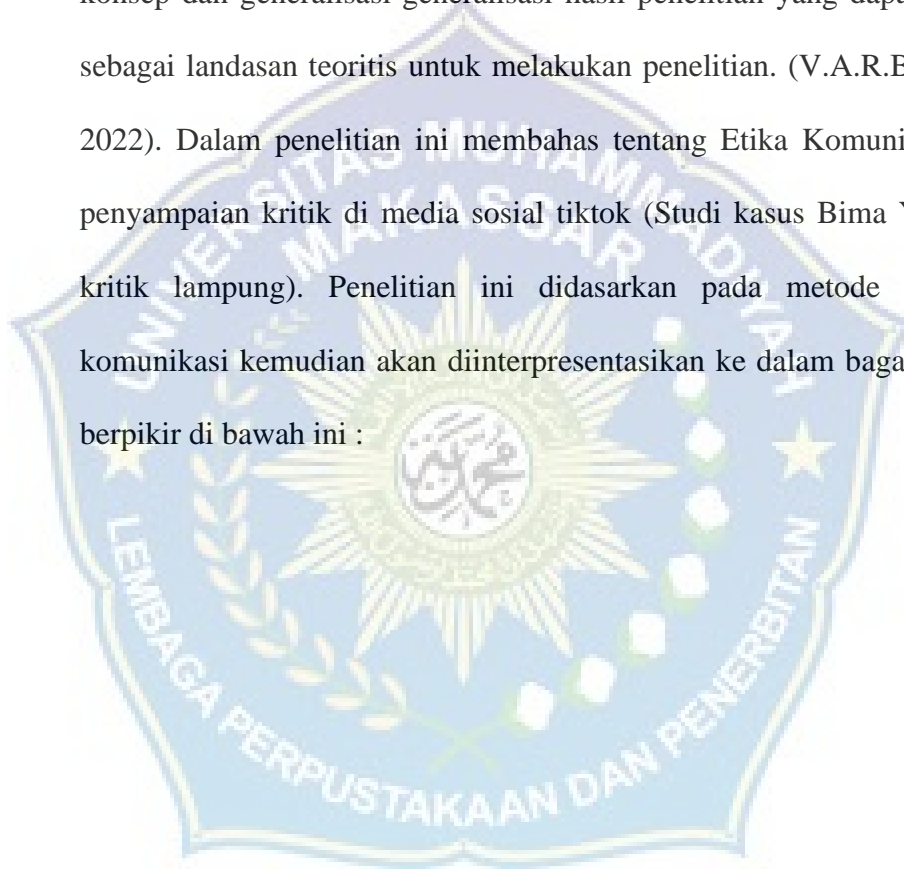
1. Prinsip Kewajiban Moral, merupakan aturan yang menentukan tindakan yang wajib dilakukan tanpa memperhatikan hasil atau

konsekuensinya. Contohnya adalah kewajiban untuk jujur, menghormati Hak Asasi Manusia, atau tidak membunuh.

2. Prinsip Universalitas, merupakan kemampuan individu untuk menerapkan prinsip-prinsip moral secara universal, tanpa pertimbangan spesifik atau situasi tertentu. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu tindakan hanya dapat dianggap moral jika dapat diuniversalisasikan, yaitu jika seseorang dapat membayangkan bahwa tindakan tersebut dijadikan hukum moral universal yang berlaku untuk semua orang dalam situasi serupa.
3. Prinsip Autonomi menekankan bahwa individu memiliki peran aktif dalam menentukan kewajiban moral mereka sendiri dan harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mereka anut, tanpa campur tangan eksternal atau motivasi yang berdasarkan hasrat pribadi.
4. Prinsip Konsistensi adalah landasan penting dalam menilai tindakan etis. Ini menuntut bahwa individu harus tetap setia pada prinsip-prinsip moral yang mereka anut dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang mereka anut dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut, terlepas dari situasi atau dorongan pribadi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori dikaitkan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting. Teori menurut Sugiyono (2012:55) adalah konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk melakukan penelitian. (V.A.R.Barao et al., 2022). Dalam penelitian ini membahas tentang Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok (Studi kasus Bima Yudho usai kritik lampung). Penelitian ini didasarkan pada metode teori etika komunikasi kemudian akan diinterpretasikan ke dalam bagan kerangka berpikir di bawah ini :





Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas, Penelitian ini memiliki fokus pada Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok (studi kasus Bima Yudho usai kritik Lampung).

E. Deskripsi Fokus

1. Etika Komunikasi : Merupakan prinsip moral yang mengatur bagaimana individu dapat berkomunikasi satu sama lain dengan mengedepankan kesopanan, adab dalam berbicara yang baik, mudah di pahami oleh orang

lain dan tidak menimbulkan ketersinggungan satu sama lain. Pemilihan dan Penggunaan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi juga penting agar menghindari kesalahpahaman yang dapat berujung konflik.

2. Media sosial : merupakan platform online yang memungkinkan penggunanya berinteraksi tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Mereka bisa saling terhubung satu sama lain melalui teks, gambar, video maupun konten sejenis dan memiliki dampak yang signifikan pada budaya, politik, komunikasi dan bisnis di seluruh dunia. Media sosial pada umumnya digunakan sebagai sarana hiburan (*Entertain*), sebagai media pembelajaran, media untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan, media pengembangan bisnis, dan masih banyak lagi.
3. Tiktok : merupakan salah satu media baru yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi melalui konten video, kolom komentar maupun *direct message*. Pengguna tiktok dapat membuat, mengedit, dan berbagi video berdurasi 15 hingga 60 detik. Tiktok banyak menawarkan konten video kreatif yang bersifat menghibur. Tercatat ada 109,90 juta pengguna media sosial ini di Indonesia. Pengguna TikTok saat ini rata-rata adalah anak remaja dan juga dewasa. Tujuan penggunaannya juga beragam, baik yang bersifat menghibur ataupun edukasi.
4. Prinsip Kewajiban Moral : Merupakan tanggung jawab moral yang dimiliki oleh individu dalam melakukan tindakan yang dianggap baik

dan membantu individu dalam mengambil keputusan. Prinsip kewajiban moral ini berfungsi sebagai pemandu agar dapat bertindak dengan integritas, dan menghormati nilai moral yang dianggap penting.

5. Prinsip Universalitas : Merupakan prinsip moral yang menyatakan bahwa nilai moral dan prinsip etika harus berlaku secara universal. Prinsip universal tidak boleh dibatasi oleh faktor-faktor seperti budaya, agama, atau kepentingan pribadi.
6. Prinsip Autonomi : Merupakan prinsip moral yang menekankan pentingnya menghormati otonom individu. Setiap individu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri dan memiliki hak untuk menentukan tindakan mereka sendiri selama tindakan itu tidak menyalahi hak-hak orang lain.
7. Prinsip Konsistensi : Merupakan prinsip moral yang mengatakan bahwa individu harus bertindak secara konsisten dimana keputusan dan tindakan harus sesuai dengan apa yang diyakini dan dianggap baik dan benar dengan melibatkan kesesuaian kata dan tindakan yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari 21 Desember 2023- 21 Februari 2024 dengan lokasi penelitian yang tentatif. Penulis dapat mengakses data tiktok melalui aplikasi resmi tiktok oleh karena itu, Secara lokasi, karena penulis berada di Makassar, maka penelitian ini dilakukan di Makassar. penulis tidak terbatas dalam lokasi tertentu karena dapat dilakukan di rumah, kampus dan sebagainya.

B. Jenis dan tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. (Sugiyono 2016). Penelitian ini berfokus pada persoalan Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok. Penulis akan mendeskripsikan gambaran kondisi fisik dan kondisi sosial berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Bima Yudho.

C. Informan

Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. mampu memberikan atau memiliki informasi (data) yang mumpuni serta memberikan wawasan dan

perspektif kepada peneliti. Informan penelitian dapat diperoleh dari berbagai latar belakang dan mempunyai peran yang berbeda-beda dalam proses penelitiannya.

Beberapa informan penelitian dapat berperan menjadi narasumber utama yang memberikan data melalui metode wawancara mendalam, obeservasi, maupun diskusi kelompok. Informan memberikan data berdasarkan perspektif pribadi informan, pengalaman pribadi, maupun pengetahuan ahli terkait topik penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis berupaya untuk melibatkan beberapa informan penelitian yang mewakili berbagai sudut pandang dll. Untuk memastikan bahwa representasi yang lebih baik dari isu yang sedang diteliti dan memberikan pemahaman yang luas tentang isu yang sedang diteliti. Maka Informan dalam penelitian yaitu:

No	Nama	Keterangan
1	Andi Atrianingsi, S.I.P., S.I.Kom., M.Si	Akademisi Ilmu Komunikasi
2	Titin Irawati	Aktivis Ilmu Komunikasi
3	Farah Kirana Putri	Aktivis Ilmu Komunikasi
4	Nur Apni	Aktivis Ilmu Komunikasi
5	Mutmainnah	Aktivis Ilmu Komunikasi
6	Yudisia Sofani Putra Rosadi	Warga Lampung

Tabel. 3.1 Informan Penelitian

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan penelitian. Wawancara penelitian melibatkan proses interaksi antara peneliti dengan responden yang dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur dan kemudian mendengarkan dan mencatat tanggapan dari informan.

Adapun tujuan utama dilakukannya wawancara penelitian untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang pandangan, pengalaman, keyakinan, dan persepsi responden mengenai topik penelitian.

Wawancara penelitian dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Wawancara terstruktur: peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan kepada responden secara berurutan.

Wawancara terstruktur memungkinkan perbandingan data antara responden yang berbeda.

2. Wawancara semi-terstruktur: peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjelaskan dan mengembangkan tanggapannya.

Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam.

3. Wawancara tidak terstruktur: tidak ada daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk berbicara tentang topik yang relevan. Wawancara tak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak terduga dan tidak terdapat dalam kerangka pertanyaan.

Hasil wawancara penelitian biasanya direkam lalu kemudian dianalisis secara kualitatif. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema atau konsep baru yang muncul dari tanggapan responden, serta untuk mendukung atau menguji hipotesis penelitian.

2. Metode observasi

Menurut Nasution, Observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Terbukti dari banyaknya ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil pun seperti *proton* dan *electron* maupun yang sangat jauh seperti benda ruang angkasa juga dapat diobservasi secara jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumentasi yang tersedia

serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan. Pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir atau bukti bukti pendukung dalam penelitian Etika Komunikasi di Media sosial tiktok (studi kasus Bima Yudho usai kritik lampung).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, memilih menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistematiskan, mencari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. Langkah dalam analisis data ini meliputi, redaksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang di lakukan bersama yaitu sebagai berikut: .(V.A.R.Barao et al., 2022)

1. Pengumpulan data adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, Teknik yang dilakukan adalah wawancara dengan informan yang bersangkutan.
2. Reduksi dan atau klasifikasi data, semua hasil data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan penyederhanaan data dari catatan yang dilakukan di lapangan dan membuat ringkasan yang akan dikategorikan berdasarkan jawaban.
3. Proses pemilihan, penyederhanaan data mentals yang terdapat pada catatan lapangan yang ada. Setelah dari lokasi penelitian data kemudian dimasukkan ke dalam laporan secara detail dan terperinci. Dari hasil lapangan kemudian dirangkum dan dipilah-pilah yang pokok dan penting

data yang dianggap paling penting diberi kode, kemudian membuat pola untuk perkembangan data dan laporan lapangan. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

4. Penyajian data, menyajikan kategori jawaban yang telah direduksi dalam bentuk tabel dengan mendisplay data agar dapat mempermudah penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.
5. Penarikan kesimpulan, pada peneliti ini, verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, sejak pertama melakukan pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dan menangkannya dalam kesimpulan.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik Pengabsahan Data dikenal sebagai proses kegiatan verifikasi data untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan keandalan data yang dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian. Pengabsahan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat di Andalkan dan memiliki kualitas yang baik untuk pengambilan keputusan yang benar. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh .

Validasi digunakan untuk mengukur data yang diperoleh valid atau tidak. Pada penelitian kualitatif data dianggap tidak ada perbedaan antara yang

diuarakan penulis dan realita pada objek yang diteliti dalam penelitian validitas data yang diperoleh dapat diverifikasi karena diperoleh langsung. Adapun teknik pengabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

B. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

C. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. (Zuldafrial, 2021)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Objek Penelitian

Di Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan mengenai Etika Komunikasi dalam Penyampaian Kritik di Media Sosial Tiktok (Studi Kasus Bima Yudho Usai Kritik Lampung) dengan pembahasan bagaimana Etika Komunikasi di media sosial Tiktok.

1. Gambaran Umum Tentang Tiktok

Tiktok merupakan salah satu media baru yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi melalui konten video, kolom komentar maupun *direct message*. Pengguna tiktok dapat membuat, mengedit, dan berbagi video berdurasi 15 hingga 60 detik. Tiktok banyak menawarkan konten video kreatif yang bersifat menghibur, sebagai media pembelajaran, media untuk menemukan minat dan bakat serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang aktual. Karena jangkauannya yang luas dan mudah di akses oleh semua kalangan baik anak-anak, Remaja maupun orang tua selama memiliki hp, kuota dan memori yang memadai.

Beberapa Orang memanfaatkan aplikasi tiktok sebagai tempat untuk mencari nafkah dengan membuka bisnis di bidang jasa pembuatan video, promosi produk, sarana untuk berbagi ilmu dan masih banyak lagi manfaat yang dapat diperoleh. Selain memiliki manfaat, penggunaan TikTok yang tidak

sewajarnya dapat menimbulkan dampak negatif seperti Kecanduan *Scrolling* yang membuat orang jadi tidak produktif, munculnya *Cyber bullying*, gangguan kesehatan mata karena terlalu lama menatap layar hp, gangguan mental dan masih banyak lagi.

Menurut *Bytedance* (perusahaan yang meluncurkan tiktok), Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi tiktok sebanyak 10 juta setiap bulannya. Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi tiktok seperti khmer tiktok, full dj tiktok, duet tiktok parah, dj tiktok *remix*, tiktok *meme soundboard*, *hot video* tiktok dan lain sebagainya. Semua aplikasi tiktok tersebut dapat dengan mudah didownload melalui aplikasi *google playstore* dan *appstore*.(Usrina, 2021)

2. Deskripsi Singkat Bima Yudho Saputro

Bima Yudho Saputro merupakan seorang tiktokers yang dikenal dengan nama *@Awbimaxreborn*. Bima berasal dari kota Lampung Timur dan saat ini sedang menempuh pendidikan di salah satu kampus yang ada di Australia. Bima Yudho pernah mengenyam pendidikan Diploma Teknologi Informasi, Ilmu Komputer dan Inovasi Digital di Universitas UCSI Malaysia. Selain itu, saat ini ia juga tercatat sebagai Mahasiswa dari *Australian College of Business Intelegence* (ACBI). Meskipun ia telah melalang buana menuntut ilmu di negeri orang, namun Bima Yudho bukan penerima beasiswa lembaga Pengelola dana pendidikan (LPDP).

Namanya mulai banyak dikenal oleh masyarakat lantaran ia seringkali melontarkan kritikan-kritikannya terhadap pemerintah melalui video-video yang ia unggah di akun tiktok pribadinya. Pada April 2023, Bima Yudho dilaporkan ke polisi atas kasus dugaan pelanggaran UU ITE. Ia dilaporkan karena mengunggah video yang menjelaskan alasan Lampung tidak maju. Selain itu, ia juga menyebut Lampung sebagai kota Dajjal. Hal itu membuat seorang Advokat asal Lampung yang bernama Gindha Anzor melaporkan Bima Yudho ke Polisi atas tuduhan penyebaran Hoaks, ujaran kebencian dan pencemaran nama baik. Namun, penyidik Polda Lampung tidak menemukan adanya unsur pidana dalam laporan tersebut.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan, Peneliti menemukan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Data yang di peroleh berasal dari hasil observasi penulis dan wawancara langsung dengan beberapa informan.

Etika Komunikasi dalam Penyampaian Kritik di Media Sosial TikTok (Studi Kasus Bima Yudho usai kritik Lampung)

Dengan adanya kemajuan Teknologi, dapat menyebabkan kebudayaan Timur mulai memudar dan lunturnya norma norma kesopanan dan kesantunan dalam segala hal, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat, khususnya kaum pelajar. Selain itu, kemajuan teknologi juga menyebabkan rendahnya etika

dan moral masyarakat. Bima Yudho dalam proses penyampaian kritiknya, mewakili Gen Z yang dimana dalam penyampaiannya terbilang blak-blakan dan ceplas ceplos di aplikasi Tiktok. Perlu untuk memilah kata dalam berkomunikasi agar penyampaian kritiknya dapat diterima dengan baik dan menyelaraskan kata dalam kalimat dengan tujuan untuk mendapatkan kata yang paling tepat dan sanggup mengungkapkan konsep atau gagasan yang dimaksudkan oleh Bima Yudho. Akibat kesalahan dalam memilih kata, informasi yang ingin disampaikan Bima Yudho bisa kurang efektif, mengundang pro dan kontra bahkan bisa tidak jelas. Seperti yang di katakan oleh Akademisi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Timur, terkait tindakan yang dilakukan oleh Bima Yuho dalam menyampaikan kritik di media sosial Tiktok Sebagai berikut:

“Kalau saya melihat tadi dari segi kritiknya bagus, mungkin dalam proses penyampaiannya tentu saja pro dan kontra. Tetapi karena Bima di luar negeri, ini berkaitan lagi dengan Budaya barat dan budaya Timur. Kan beda kalau budaya barat cara penyampaiannya dia seperti kata dajjal dia sebut mungkin tidak dipermasalahkan tapi kalau dikaitkan dengan budaya timur, itu memang akan dianggap hal-hal yang tidak beretika. itu bisa bermasalah”. (Wawancara bersama Andi Atrianingsih S.IP.,S.I.Kom., M.Si, 26 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Bima Yudho sudah banyak mengadopsi kebudayaan barat sehingga dalam penggunaan bahasanya, menggunakan kata “dajjal” dan kalimat-kalimat kasar lainnya merupakan hal yang biasa saja. Berbeda dengan kebudayaan timur yang masih menganut kebudayaan sopan santun dalam bertutur kata sehingga hal ini dalam

penyampaian kritik yang dilakukan oleh Bima Yudho mengundang pro dan kontra dari netizen.

Dalam penyampaian kritik di media sosial, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip Kewajiban Moral

Sebagai warga Indonesia, setiap individu memiliki hak untuk bebas menyuarakan pendapatnya. Menyampaikan aspirasi rakyat merupakan kewajiban moral individu sebagai penyambung lidah masyarakat hingga bisa sampai ke pemerintah. Hal ini merupakan tanggung jawab moral untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, maupun ketidakpuasan mereka terhadap situasi tertentu. Setiap warga Negara memiliki kewajiban moral untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi dan berkontribusi pada perbaikan sosial.

Salah satu Aktivis Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar mengungkapkan pendapat terkait Bima Yudho yang melaksanakan kewajiban moralnya dengan menggunakan konotasi Dajjal sebagai berikut:

“Memang kata-kata yang dilontarkan atau etika komunikasi yang diterapkan oleh Bima Yudho kurang baik, karena banyak kata-kata yang mengundang konflik dari beberapa pihak. Tapi, menurut saya Indonesia juga membutuhkan pemuda seperti Bima yudho buktinya setelah dia upload video tentang keresahan masyarakat tentang infrastruktur di Lampung terbukti bahwa pemerintahan di Lampung langsung turun memperbaiki Infrastruktur yang rusak atau belum selesai. Kedepannya, semoga pemuda bisa menyampaikan opininya tapi dengan menjaga

lisannya dengan menerapkan etika komunikasi yang baik.”
(wawancara Titin.Irawati 8/12/ 2023)

Dalam wawancara tersebut, dapat disimpulkan jika Bima Yudho memang telah memenuhi kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cinta dan peduli terhadap tanah kelahirannya sehingga mendorong motivasi dengan melakukan kritikan untuk kebaikan daerah Lampung, setelah menyampaikan kritik, videonya viral dimana- mana hingga pemerintah langsung turun tangan memperbaiki jalanan rusak yang ada di beberapa lokasi namun, pemilihan diksi yang digunakan tidak sesuai dengan standar Etika Komunikasi sehingga memicu konflik yang diakibatkan dari penggunaan bahasa yang sarkas.

Bima yudho menyampaikan statementnya terkait penggunaan konotasi dajjal yang digunakan dalam menyampaikan kritiknya melalui video berdurasi 01.07 yang di upload pada tanggal 19 April 2023 yang di unggahnya dan diposting ulang oleh akun @Sudutpandang yaitu bahwa:

*“So I know hold to heat the trending in Indonesia karena gue kuliah ngambil digital marketing dan gue lanjutin di *public relations and social media* jadi gue ngerti caranya menyampaikan *hope-hope message* ke masyarakat Indonesia tuh harus dihantamnya gimana gue tau. Orang-orang bilang gue nggak intelek, gue udah kuliah jauh-jauh nggak guna, menurut gue guna karena gue bisa seviral ini gue tau strateginya untuk membungkam mulut para pejabat sekarang ini. Kalau gue nggak melakukan ini tidak akan terjadi seviral ini”*

Dalam video unggahannya dapat disimpulkan bahwa Bima Yudho telah memikirkan secara matang sebelum menyampaikan kritiknya. Dan apa yang disampaikan itu berdasarkan hasil riset yang dilakukan. Terkait

penggunaan konotasi Dajjal, Bima mengaku bahwa ia memang sengaja mengeluarkan kalimat dajjal untuk mengkonotasikan khusus untuk pemerintah provinsi di daerahnya yaitu Lampung bukan untuk suku-suku yang ada disana. Dalam videonya ia juga membahas tentang provinsi Lampung.

Gambar 4.1. Ungkapan Bima Yudho terkait kata dajjal



Sumber : Akun TikTok @SudutPandang 2024 (Pandang, n.d.)

Bima Yudho berpendapat bahwa jika kata-kata itu tidak di gunakan dan Bima menggunakan bahasa yang halus maka kritik yang disampaikan tidak akan sampai ke telinga Gubernur.

Dalam menyampaikan kritik, Penggunaan bahasa dalam penyampaian juga mempengaruhi umpan balik yang akan di terima. Salah satu Akademisi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Timur mengungkapkan pendapatnya terkait penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyampaian kritiknya bahwa :

"Isi substansinya bagus karena tujuannya mengkritik tapi cara penyampaiannya yang mungkin orang banyak sayangkan karena dia tidak mempertimbangkan budaya tadi. Bagaimana budaya timur kalau kita menyampaikan sesuatu itu harus sopan, harus kata katanya yang baik,"

Dalam wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Tujuan Bima dalam mengkritik pemerintah Lampung itu sudah baik, dia mengkritik untuk kemajuan daerah lampung tetapi sangat disayangkan Bima tidak mempertimbangkan resiko yang akan di terima setelah menyampaikan kritiknya. Salah satu resiko yang didapatkan oleh Bima Yudho adalah *Cyber bullying* oleh netizen yang kontra terhadap apa yang di sampaikan Bima. Dalam menyampaikan kritik penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa dan sopan santun agar apa yang di kritik dapat tersampaikan dan di terima dengan baik oleh sasaran kritik.

Setelah viralnya Video Bima Yudho yang mengkritik Pemerintah Provinsi Lampung, Supriansa selaku Anggota komisi III DPR RI/F-Golkar

menyampaikan pendapatnya di akun Youtube DPR RI terkait tindakan yang dilakukan oleh Bima Yudho sebagai berikut :

“Karena intinya yang akan disampaikan oleh masyarakat ini adalah menyampaikan pendapatnya terhadap ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan atau langkah-langkah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah jadi kalau pemerintah melakukan sebuah pembangunan, melakukan sebuah kebijakan lalu itu tidak berpihak kepada rakyat maka rakyat kadang kadang memang menyalurkan pendapatnya lewat sebuah argumentasi atau sikap-sikap kritisnya di media sosial. Kalau saya bisa memaklumi itu. Itu hak berpendapatnya masyarakat. Tetapi kalau itu sebuah kebenaran yang diungkapkan kalau saya secara pribadi, saya menerima itu sebagai masukan tapi kan tidak semuanya orang sama jadi kalau seperti di Lampung ada di persoalkan saya kira kalau dianggap sebuah pidana, saya kira aparat penegak hukum bisa melihat apakah benar adanya orang yang melaporkan ini mengeluarkan sebuah kalimat sesuai dengan fakta atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan fakta berarti itu mencemarkan nama baik pejabat-pejabat atau pemerintah setempat. Saya kira jangan juga seperti itu karena itu namanya menyebarkan berita bohong.” (Supriansa, wawancara di youtube DPR RI Mei 2023)

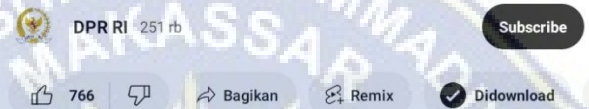
Berdasarkan argumen dari Supriansa selaku Anggota komisi III DPR RI/F-Golkar diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap warga Negara berhak untuk menyampaikan kritiknya di media sosial apabila terjadi ketidaksesuaian atau adanya ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintah atau adanya kebijakan yang tidak berpihak pada rakyat maka rakyat berhak untuk menyampaikan dengan berdasarkan fakta dan data agar tidak terjadinya fitnah atau pencemaran nama baik pemerintah. Pemerintah juga harus bisa terbuka atas kritik dan aspirasi rakyat dan menerimanya sebagai masukan sebagai bahan intropeksi untuk pembangunan yang lebih baik kedepannya

Gambar 4.2 wawancara dengan supriansa di youtube DPR-RI



PEMERINTAH LAMPUNG HARUS BISA TERBUKA ATAS KRITIK DAN ASPIRASI RAKYAT

54 rb x ditonton · 10 bln lalu #lampung ...selengkapnya



Sumber : Akun Youtube DPR-RI 2024

Link : https://youtu.be/BKw3A1wXwwY?si=_3CWZjcv6CUVublz

b. Prinsip Universalitas

Dalam penyampaian kritik tentunya perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terlebih dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok yang tidak melalui tahap penyaringan seperti televisi yang dapat di kontrol agar orang lain ataupun anak dibawah umur yang melihat hal tersebut tidak meniru hal hal negatif yang dilihat di sosial media. Dalam prinsip Universal, segala sesuatu tidak dapat dibatasi oleh faktor-faktor seperti budaya, agama, atau kepentingan pribadi. Salah satu Narasumber yang telah diwawancarai, salah satu warga Lampung mengungkapkan:

“Menurut pendapat saya, Penyampaian kritiknya tidak ada unsur pelanggaran. Terkait makna konotasi ‘dajjal’ yang bima ucapkan itu bukanlah suatu tindakan pelanggaran, Bima juga

berbicara dengan sesuai fakta dan data. Kenapa Bima menggunakan Konotasi ‘dajjal’ dikarenakan agar untuk mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.” (wawancara Yudisia Sofani Putra Rosadi 30/12/2023)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bisa menarik kesimpulan jika Bima Yudho memang telah membuat kritikan yang bersifat untuk umum demi kepentingan dan kesejahteraan di provinsi Lampung sehingga bahkan didukung oleh bapak Presiden yang langsung turun tangan untuk memantau pembangunan infrastruktur tersebut. Penggunaan konotasi “dajjal” terhadap suatu daerah tidak mengandung unsur pelanggaran seperti yang dilaporkan oleh Ginda Anshor atas tuduhan pencemaran nama baik karena apa yang disampaikan berdasarkan fakta dan data. Dalam hal ini Bima Yudho tidak dapat dijatuhi hukuman akan tetapi, Bima mendapat sanksi sosial karena telah mengabaikan Norma kesopanan di Masyarakat.

Dalam penyampaian kritik yang dilakukan oleh Bima Yudho, bahasa yang digunakan cukup mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari yang familiar ditelinga masyarakat. Sebelum viral, Bima seringkali menyampaikan kritiknya di media sosial tiktok miliknya namun tidak ada satupun yang mendapat hasil. Sehingga penggunaan konotasi Dajjal ia gunakan untuk menarik perhatian netizen agar video yang di upload bisa mendatangkan banyak viewers. Terbukti setelah video tersebut viral, Presiden Joko Widodo langsung mencairkan dana sebanyak 800 Miliar untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di Lampung. Hal ini dapat dilihat bahwa

komunikasi yang dilakukan Bima Yudho cukup efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal meski harus mendapatkan komentar-komentar pedas dari netizen yang kontra terhadap apa yang dilakukan oleh Bima Yudho.

Gambar 4.3 Kolom Komentar akun Bima Yudho



Sumber : Akun Instagram @Awbimax 2024

Dalam kolom komentar, pemilik akun @setsetmbulmbul melontarkan kritikan pedas terhadap Bima Yudho terkait keberanian Bima dalam mengkritik pemerintah Lampung.

“Bim, Cek kelamin, cowo tulen apa udah berubah ngikut arus. Lu udah males kan balik ke Indonesia, kenapa masih bacotin Indonesia dan parahnya, Lu ngehina Presiden Indonesia. Otak lu ikut lu ilangin yah kayak kepala di selangkangan”

Dalam kolom komentar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kritikan pedas yang dilontarkan oleh pemilik akun tersebut keberatan atas kritikan

yang dilontarkan Bima yudho terhadap Presiden Joko Widodo yang turun meninjau langsung infrastruktur yang ada di Lampung dengan menggunakan mobil Mercy. Dalam komentar tersebut berisi kata-kata penghinaan yang ditujukan kepada Bima Yudho dengan menuduh bahwa Bima Yudho telah melakukan perbuatan yang menyimpang. Selain itu, Kritik pedas juga dilontarkan oleh pemilik akun @franzeka69 terkait apa yang disampaikan oleh Bima Yudho :

“Sekarang keliatan, ternyata emang benar, orang tuamu emang benar-benar gagal mendidik kamu @awbimax “

Dalam komentar tersebut, pemilik akun tersebut diatas berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Bima Yudho merupakan salah satu bentuk kegagalan orangtuanya dalam mendidik Bima Yudho. Dalam hal ini kritik tersebut justru akan menimbulkan masalah baru seperti ketersinggungan Bima Yudho ataupun termasuk kategori ujaran kebencian yang dilakukan oleh pemilik Komentar tersebut.

Gambar 4.4 Kolom Komentar video unggahan Bima Yudho



Sumber : Akun Instagram Bima Yudho 2024

Meski banyak yang melontarkan komentar-komentar yang berisi ujaran kebencian, penghinaan dan masih banyak lagi yang di terima oleh Bima Yudho, tak sedikit juga yang memberikan komentar mendukung terhadap apa yang dilakukan oleh Bima Yudho. Seperti komentar yang di lontarkan oleh pemilik akun @novi_hennalampung sebagai berikut :

“Thanks kak Bim @Awbimax berkat konten kakak yang viral jalan kota bagus. Sukses selalu yah kak selalu membuat hal yang positif di sekeliling.”

Dari komentar tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan kritikan yang dilakukan oleh Bima Yudho membawa dampak positif terhadap perbaikan infrastruktur yang ada di Lampung. Sehingga banyak orang yang pro terhadap apa yang dilakukan oleh Bima Yudho setelah merasakan dampak yang

ditimbulkan. Kritikan yang bersifat konstruktif dari Bima yudho dapat membuat Pemerintah mengetahui kekurangan ataupun kesalahan yang dilakukan agar dapat memperbaiki langsung kualitas infrastruktur yang ada di Lampung. Hal ini juga dapat dijadikan motivasi untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik dengan melalui kritikan yang jujur dan terbuka dapat membuat kedua belah pihak saling memahami.

Dalam hal ini, Farah Kirana Putri selaku Aktivist Ilmu Komunikasi ikut menyampaikan komentarnya terkait penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyampaian kritik yang dilakukan oleh Bima Yudho bahwa:

"Pertama, menurut saya yang disampaikan oleh Bima sendiri pasti merupakan hasil *based on research* pastinya dan sesuai fakta dilapangan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa cara Bima menyampaikan kritik tersebut tentu tidak sesuai dengan etika komunikasi yang baik, dimana salah satunya adalah dengan menyampaikan pesan dengan kalimat dan bahasa yang baik AKA sopan. Meskipun poin yang hendak ia sampaikan tetap diterima *audience* tanpa *misunderstanding* dan terbukti bahwa cara Bima menyampaikan pesannya dengan sedikit menggunakan bahasa dan kalimat yang terkesan tidak sopan berhasil menyita perhatian *audience* utamanya pemerintah daerah Lampung itu sendiri."
(wawancara Farah.Kirana.Putri.09/12/2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kritik yang disampaikan oleh Bima Yudho merupakan hasil observasi yang dilakukan sebagai masyarakat Lampung dan juga sebagai Mahasiswa

yang mengambil jurusan *Public relations and social media* tentunya Bima sudah paham dengan apa yang disampaikan dan berdasarkan pengalamannya sebagai masyarakat Lampung. Namun dalam proses penyampaian kritiknya ada beberapa penggunaan bahasa yang kurang sopan namun apa yang disampaikan oleh Bima berhasil di pahami tanpa kesalahpahaman dan menghasilkan umpan balik yang positif dengan dilakukannya perbaikan jalan yang ada di Lampung. Hal ini bisa dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Bima sangat Efektif. namun dalam penggunaan bahasanya tadi dapat memicu pro dan kontra yang membuat beberapa netizen melontarkan kritikan balik terhadap Bima Yudho.

c. Prinsip Autonomi

Prinsip Autonomi menekankan bahwa ketika terjadi penyimpangan, kejanggalan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah tentunya perlu untuk mencari tahu masalah, sumber masalah dan mengungkapkan hal-hal yang perlu diperbaiki. Prinsip ini mengedepankan menghormati kebebasan individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan hidup, tubuh, dan nilai-nilai pribadi mereka. Ini berarti bahwa individu memiliki hak untuk mengendalikan hidup mereka sendiri, termasuk hak untuk mengambil keputusan medis, keputusan moral, dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan pribadi mereka.

Gambar 4.5 Bima Yudho saat mengkritik Lampung



Sumber : akun tiktok @Awbimaxreborn0 2024

Link video : <https://vt.tiktok.com/ZSN4yMpaR/>

Prinsip autonomi juga melibatkan prinsip informasi dan persetujuan yang bebas. individu wajib diberikan informasi yang akurat, fakta yang memadai dan jujur untuk membuat keputusan yang informatif, dan memberikan persetujuan mereka secara sukarela tanpa adanya paksaan atau penipuan.

Prinsip autonomi memainkan peran penting dalam memastikan penghargaan terhadap martabat dan kebebasan individu, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan dalam hubungan sosial.

Aktivis Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar mengungkapkan pendapatnya tentang ungkapan Bima di Media sosial Tiktok, yaitu:

“Menurut pendapat saya Bima sebagai Mahasiswa dan juga warga Indonesia, kritik yang disampaikan oleh Bima adalah sebuah bukti cinta itu Bima terhadap tanah kelahirannya. Meski dia sedang di luar negeri tapi dia tetap peduli dan di negara orang ia belajar, memahami, dan membandingkan negara tempat dia menuntut ilmu dengan tanah kelahirannya. Setelah menemukan jawabannya dia kemudian mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk dibenahi kedepannya agar bisa menjadi daerah yang lebih baik lagi.” (wawancara Mutmainna 10/12/2023)

Dalam wawancara tersebut, Narasumber mengungkapkan bahwa apa yang dilakukan Bima adalah bukti bahwa Bima peduli terhadap Tanah kelahirannya sehingga ia ingin melihat Lampung lebih baik dari sebelumnya dengan mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki. Bima memiliki harapan setelah mengungkapkan kritiknya, Infrastruktur yang ada di Lampung segera dibenahi demi kenyamanan masyarakatnya.

Akibat penyampaian kritiknya terkait infrastruktur yang ada di Lampung, Bima Yudho dipolisikan serta keluarganya mendapatkan ancaman dan tekanan dari oknum yang membuat orangtuanya terpaksa melakukan klarifikasi di media massa. Bima dipaksa untuk bungkam dan berhenti untuk mengkritik kinerja Pemerintahan Lampung. Berdasarkan pengakuan kuasa

hukum keluarga Bima, Orang tua Bima sempat dipanggil oleh wakil Bupati Lampung Timur dan saat itu mendapat kalimat bernada ancaman dari Gubernur Lampung, Arinal Junaidi melalui sambungan telepon. Bambang Sukoco selaku kuasa hukum keluarga Bima Yudho menyampaikan terkait ancaman yang diperoleh oleh orangtua Bima yaitu:

“Kemarin beliau dipanggil oleh bapak wakil Bupati Lampung Timur dan pada saat beliau dipanggil itulah beliau mendapat telepon dari bapak Gubernur Provinsi Lampung yang intinya menanyakan terkait masalah konten yang dibikin oleh saudara Bima”

Gambar 4.6 tanggapan kuasa hukum Bima Yudho



Sumber : official Inews 2024

Dalam hal ini, bisa di simpulkan bahwa benar, setelah menyampaikan kritik terhadap infrastruktur yang ada di Lampung, Bima mendapatkan ancaman berupa pelaporan polisi atas dugaan pencemaran nama baik dan juga penyebaran hoaks. Bima dipaksa untuk bungkam dan berhenti mengkritik

kondisi yang ada di Lampung serta orang tuanya juga ikut mendapat kalimat-kalimat ancaman dari oknum-oknum terkait. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa Bima benar-benar murni ingin melihat tanah kelahirannya maju tanpa memikirkan resiko apa saja yang akan diperoleh setelah menyampaikan kritiknya.

d. Prinsip Konsistensi

Dalam penyampaian kritik tentunya perlu dilakukan secara konsisten dan berkala agar hasil yang diperoleh bisa maksimal dan apa yang menjadi kritikan kita dapat di terima dan dipahami oleh kelompok atau target kritik. Selain itu, penting juga untuk memahami hal-hal yang akan di kritik agar tidak keliru. Konsistensi moral berarti adanya kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan. Meyakini sesuatu maka perlu untuk menghormati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini prinsip konsistensi dapat membantu individu dalam membangun integritas dan kepercayaan dalam hubungan dengan orang lain. Apabila keyakinan yang dianut merupakan hal yang salah atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut maka individu bersedia untuk memperbaiki dan mengubahnya.

Menurut salah satu Aktivist Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar mengemukakan pendapatnya terkait konsistensi Bima dalam menyampaikan kritiknya bahwa :

“Bagi orang yang ingin menyampaikan kritik tentu harus memahami betul konteks isu dengan sangat matang dan tuntas secara menyeluruh, kemudian menggunakan bahasa yang santun dengan menggunakan kalimat yang membangun, memberikan argumentasi yang jelas bukan hanya kritik yang sekedar hinaan, bersikap empati sesuai dengan prinsip etika Komunikasi” (wawancara Farah Kirana Putri.09/12/2023)

Dalam wawancara tersebut, Narasumber mengungkapkan bahwa sebelum melakukan kritik tentunya kita perlu memahami betul isu-isu yang akan di kritik dan kemudian bagaimana cara kita menyampaikan kritik harus sesuai dengan kaidah-kaidah etika komunikasi bukan hanya sekedar berbicara tapi benar benar memahami ilmu dan poin-poin kritikan agar dapat tersampaikan dengan baik dan tidak memicu terjadinya konflik.

Prinsip konsistensi yang di anut oleh Bima Yudho meliputi ketepatan dalam menyampaikan kritiknya tanpa adanya perubahan sikap yang tiba-tiba dan tanpa alasan yang jelas. Bima yudho memegang prinsip bahwa kritik yang disampaikan harus didasarkan pada fakta dan data. Logika yang konsisten tanpa adanya kecenderungan untuk berubah-ubah atau bertentangan dengan pendirian sebelumnya. Bima masih tetap setia pada pendiriannya dalam menyampaikan kritik di media sosial tiktok pribadinya terhadap pemerintah Lampung tanpa terpengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun tekanan politik. Meskipun sempat mendapat intimidasi dan ancaman, Bima masih mempertahankan integritas dan kepercayaan dari netizen yang pro terhadapnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media Sosial Tiktok (Studi Kasus Bima Yudho usai kritik Lampung)

Etika dalam berkomunikasi khususnya di media sosial menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki dampak yang sangat signifikan pada individu dan masyarakat secara menyeluruh. Dengan adanya penerapan Etika dalam berkomunikasi di media sosial kita dapat membantu mencegah penyebaran berita hoaks atau informasi yang belum pasti kebenarannya. Selain itu, kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama, berbicara yang sopan, mendengarkan dengan baik, dan merespon dengan bijaksana tentunya akan sangat berdampak baik terhadap kepercayaan dan ikatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan Informan dengan temuan berupa dalam penyampaian kritik penting untuk mengedepankan Kebebasan berpendapat, Bahasa penyampaian, pengungkapan, serta Kegigihan. Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan teori Deontologi sebagai berikut :

a. Prinsip Kewajiban Moral

Menurut Aristoteles, suatu negara dapat dikatakan baik jika diarahkan pada kepentingan umum, untuk semua individu rakyatnya, sedangkan jika diarahkan

ke penguasa ia dikategorikan buruk. Landasan negara demokratis adalah kebebasan.(Riska et al., 2021)

Seperti yang ditemukan (Riska et al., 2021) dalam penelitiannya bahwa Amiruddin mengatakan kebebasan berpendapat dan berekspresi sebenarnya sudah dijamin oleh konstitusi. Adanya indikasi penyempitan ruang kebebasan tersebut secara langsung berdampak terhadap hak asasi manusia. Karena itu hal tersebut perlu menjadi perhatian serius. Menurut Amiruddin, penyempitan ruang kebebasan tidak hanya disebabkan oleh institusi negara, melainkan juga kelompok. Komnas HAM sendiri juga telah menyoroti siapa saja pihak yang kemudian bisa mempersempit ruang menyatakan pendapat dan berekspresi. "Tidak selalu institusi kenegaraan tapi kelompok-kelompok di dalam masyarakat bisa juga mempersempit ruang itu. Artinya Tidak membuka ruang berdiskusi atau berdialog lebih jauh tapi lebih banyak menggunakan tangan aparat hukum untuk mengatasi perbedaan pendapat dengan kelompok yang lain,"

Dalam hal ini, Bima Yudho menjadikan Tiktok sebagai sarana untuk menyampaikan pendapatnya terhadap kinerja Pemerintah provinsi Lampung. Namun setelah menyampaikan kritiknya, Bima mendapat ancaman berupa Laporan kepolisian dengan dugaan kasus pencemaran nama baik dan penyebaran hoaks. Selain itu, beberapa oknum juga mendatangi kediaman orang tua Bima yang terletak di Lampung Timur dengan tujuan untuk melakukan *profiling*, dan meminta orangtua Bima klarifikasi atas apa yang telah

dilakukan oleh Bima Yudho. Orang tuanya mendapat tekanan sedemikian rupa dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab agar Bima Yudho berhenti untuk melontarkan kritik terhadap pemerintah Lampung.

Tiap-tiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapatnya di muka umum tapi bukan berarti individu bisa melontarkan kritik seenaknya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Kebebasan berpendapat telah diatur dalam Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD NRI 1945) mengamanatkan, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.”

Dalam penelitian sebelumnya, membahas tentang kita hanya bisa saling mengerti dan memahami apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki orang melalui komunikasi yang diekspresikan dengan menggunakan berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal. Pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi, bisa berdampak positif bisa juga sebaliknya. Komunikasi akan lebih bernilai positif, jika para peserta komunikasi mengetahui dan menguasai teknik berkomunikasi yang baik, dan beretika. Etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi.(Mutiah et al., 2019)

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis, bisa ditarik kesimpulan bahwa apa yang disampaikan oleh Bima Yudho mendapat hasil yang positif karena kritik yang ia lakukan berhasil membuat pemerintah mencairkan dana senilai 800 M untuk pembangunan infrastruktur yang ada di Lampung. Kritik yang dilakukan oleh Bima Yudho berangkat dari niat tulus yang berasal dari sikap empati dan bentuk kecintaannya terhadap kampung halamannya yang ada di provinsi Lampung. Ia menyampaikan kritiknya dengan bahasa yang lugas meski terselip penggunaan konotasi dajjal namun hal itulah yang membuat videonya viral dan berhasil mendapat timbal balik dari pemerintah.

b. Prinsip Universalitas

Menurut Kerafn (2014:143) sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, yang mengandung kepahitan dan celaan yang menyakitkan hati dan kurang enak didengar. Selain mengandung arti penyindir, sarkasme juga merupakan ejekan atau penghinaan terhadap seseorang. (Nugrahani, 2017)

Dalam menyampaikan kritiknya, Bima Yudho menggunakan bahasa Indonesia dengan gaya penyampaian yang sama dengan Generasi Z yang bersifat terbuka, ceplas-ceplos, blak-blakan dimana ia juga menormalisasi penggunaan kata “dajjal”. Dan beberapa kalimat sarkas lainnya yang ditujukan kepada pemerintah kota Lampung. Dalam penyampaian kritik di media sosial perlu untuk menggunakan bahasa penyampaian yang baik agar membantu

membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan memastikan pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, hal itu bukan merupakan bahasa yang santun karena banyak yang mengandung unsur sarkasme. Penggunaan bahasa semacam ini mencerminkan bahwa masyarakat penuturnya berbudaya rendah dan belum menjunjung tinggi etika kesantunan dalam berbahasa. Implikasi dari kebiasaan orang dewasa dalam menggunakan bahasa yang melanggar kesantunan itu dapat memudarkan karakter generasi muda bangsa.

Sebagaimana kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang tercantum dalam Bab XV, pasal 36 bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia, maka sudah selayaknya semua warga Negara Indonesia taat dan menjunjung tinggi ketentuan dalam pasal tersebut. Karena itulah maka penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana dalam media sosial saat ini, yang memberikan citra buruk terhadap martabat bangsa harus dihentikan.(Nugrahani, 2017)

Dampak yang ditimbulkan sangat besar maka dari itu penting untuk menyaring terlebih dahulu karena setiap perkataan yang diucapkan di media sosial dan juga harus siap untuk di pertanggungjawabkan.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa etika komunikasi yang disepakati bersama secara universal yaitu :

1. Sopan santun

ketika ingin menyampaikan pendapat harus secara sopan dan juga santun, tidak menggunakan kata yang kasar ataupun dengan cara mencaci maki, bila seperti itu akan timbullah rasa sakit hati pada orang lain. Sopan santun merupakan salah satu nilai yang sangat di hargai dalam budaya yang sudah tertanam sejak dulu di Indonesia. Dalam berkomunikasi ataupun menyampaikan kritik terlebih di media sosial hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai lawan bicara.

Hindari penggunaan kata-kata kasar dan menghina agar tidak memicu terjadinya *flaming war* yang dapat menimbulkan perceraian, pertikaian, penindasan dan masih banyak lagi. Dalam menyampaikan kritik, Bima Yudho mengabaikan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Di Indonesia sendiri terdapat Norma kesopanan dimana sebuah aturan yang tidak tertulis yang berfungsi sebagai panduan kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dimana norma kesopanan ini mengatur perilaku, tata krama, dan etika kita dalam berbagai situasi.

2. Menggunakan Bahasa Baku

Penggunaan bahasa baku lebih disarankan dalam acara-acara formal atau dapat menyesuaikan terhadap situasi. Dalam menyampaikan kritik, penting untuk menghindari bahasa yang terlalu santai kecuali memang berada dalam situasi yang santai. Bima Yudho saat mengkritik pemerintah Provinsi Lampung dengan suasana yang santai, namun dalam penggunaan bahasanya menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku

serta beberapa istilah-istilah kasar terlontar dimana ia mengatakan bahwa Lampung merupakan provinsi “Dajjal”, penggunaan kata “Mampus” yang di tujukan kepada Bapak Presiden Soekarno yang sudah wafat.

Di Negara tempat Bima menuntut Ilmu dan Tanah kelahirannya jelas menganut 2 kebudayaan berbeda. Dalam Budaya barat, bahasa yang digunakan Bima pada saat mengkritik itu merupakan bahasa yang normal normal saja digunakan namun, dalam budaya Timur itu termasuk bahasa yang cukup kasar sehingga, Bima Yudho perlu untuk memperhatikan budaya Sopan santun dalam bertutur kata karena yang menjadi sasaran kritik Bima Yudho adalah pemerintah yang tinggal di Indonesia dan masih menganut budaya Timur.

3. Menghormati perbedaan pendapat

Indonesia dengan beragam suku, bangsa, bahasa dan budaya dari sabang sampai merauke. Karena itu, penting untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dan pandangan orang lain. Penting untuk menjaga komunikasi yang baik, dengan berbicara sopan, menghormati hak asasi manusia dengan tidak melakukan diskriminasi atau melanggar hak-hak orang lain

4. Menggunakan bahasa tubuh yang tepat

Penggunaan gestur juga penting dalam Komunikasi. Dalam studi psikologi, menyebutkan bahwa cara penyampaian perkataan seseorang lebih berpengaruh daripada kata-kata yang disampaikan. Penting untuk menghindari

bahasa tubuh yang terlalu agresif, menyerang dan mengintimidasi. Gunakan bahasa tubuh yang ramah dan menghormati.

Dalam Kolom komentar milik Bima Yudho, pemilik akun @satsetmbullmbull ia melontarkan komentar pedas yang mengatakan kalau Bima sudah malas untuk kembali ke Indonesia kenapa masih mengkritik infrastruktur yang ada di Lampung dan juga menghina presiden Jokowi. Bisa dilihat dari sini bahwa meskipun Bima Yudho telah lama meninggalkan kampung halamannya di Lampung, ia masih memiliki harapan untuk Lampung bisa menjadi provinsi yang maju dengan Infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai. Terkait kritiknya terhadap Presiden Jokowi yang menggunakan mobil Mercy ke Lampung, Bima hanya ingin menekankan bahwa ruas jalan Provinsi Lampung juga sangat memprihatinkan sehingga perlu perbaikan dan pengawasan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sedangkan komentar dari pemilik akun @franzeka69 yang mengatakan bahwa orangtua Bima telah gagal dalam mendidik anaknya. Menilai bahwa apa yang dilakukan oleh Bima Yudho adalah suatu bentuk kegagalan orang tuanya dalam memberikan pendidikan atau pengajaran yang memadai kepada anak mereka dengan tindakan yang dilakukan oleh Bima Yudho padahal, apa yang dilakukan oleh Bima sama sekali tidak merugikan orang lain dan juga tidak melanggar hukum yang berlaku di Indonesia maka dari itu, ada juga netizen yang berkomentar baik dengan mendukung apa yang dilakukan oleh Bima.

Pada pemilik akun @novi_hennalampung menyampaikan ungkapan terima kasihnya di kolom komentar karena berkat video yang di upload oleh Bima menjadi viral, banyak jalanan yang ada di lampung mulai diperbaiki. Hal ini bisa di lihat bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Bima lewat akun sosial media miliknya dikatakan berhasil karena mendapatkan hasil yang positif dengan turunnya pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur yang ada di Lampung sesuai dengan apa yang di sampaikan Bima dalam kritiknya.

c. Prinsip Autonomi

Saat ini digital tidak hanya memuat informasi objektif, tetapi lebih daripada itu juga terkandung ungkapan-ungkapan diri manusia seperti perasaannya, pemikirannya, harapannya, pengakuannya dan masih banyak lagi. Kiranya Heidger hidup di zaman digital, maka ia akan menyebut cara meng-ada digital itu sebagai *digitale Seiende* atau *Digi-sein* (Hardiman, 2021). “Diri” manusia dalam media-media sosial bereksistensi karena adanya percakapan dalam ruang virtual. *Digi-sein* menampilkan pesan-pesan emosional yang dapat membangkitkan emosi pengguna. (Kevin, 2023)

Bima yudho mengambil peran dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Lampung dengan mengungkapkan keluhan rakyat mengenai keterbatasan infrastruktur, sistem pendidikan yang lemah, harapannya terhadap tanah kelahirannya dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip moral yang dianut tanpa campur tangan eksternal tanpa mempedulikan resiko yang akan diperoleh setelahnya. Bima Yudho sebagai mahasiswa dan

masyarakat Lampung telah mengungkapkan aspirasinya untuk kebaikan infrastruktur daerah Lampung tanpa memikirkan resiko yang akan ia dapatkan setelah mengungkapkan fakta ke hadapan publik.

Dalam postingannya, Bima bercerita bahwa orang tuanya terintervensi, oknum-oknum pemerintah mulai mencari tahu latar belakang Bima Yudho, mencari-cari kesalahan serta memaksa untuk bungkam dengan kekacauan yang ada. Di halaman komentar Instagramnya ada yang menunjukkan simpati dan ada juga yang memberikan komentar ketidaksenangannya dengan tindakan yang dilakukan oleh Bima Yudho. Seperti yang di lontarkan oleh pemilik akun *@lionga_eko_m* yang mengatakan bahwa jangan takut! Harus berani lantang menyuarakan kebusukan pemerintah yang anti kritik.

Pada komentar Akun *@Fauranisanti*, Ia memberikan komentar dimana ia mendukung yang dilakukan oleh Bima Yudho namun ia tampak menunjukkan kekhawatirannya terhadap orangtua Bima di Lampung. Bima Yudho membalas komentar tersebut dengan *“we live once we take all risk”* Peneliti menyimpulkan bahwa Apa yang dilakukan Bima Yudho berdasarkan kewajiban moral yang ia anut hal tersebut berdasarkan kata-kata yang digunakan oleh Bima Yudho, ia siap menanggung segala resiko yang akan ia terima setelah melontarkan kritik tersebut.

Setelah konten videonya yang mengkritik pemerintah Lampung menjadi viral, orang tua Bima menapat panggilan dari wakil Bupati Lampung Timur dan juga Panggilan telepon dari Gubernur Lampung yang berisi kalimat-

kalimat bernada ancaman yang meminta Bima Yudho berhenti untuk melontarkan kritik kepada pemerintah. Namun Bima yudho masih dengan konsisten untuk tetap menyuarakan hal-hal yang tidak berpihak kepada rakyat meski orangtuanya harus mendapatkan intimidasi dari oknum terkait.

Selain itu, dalam proses mengkritik tentunya apa yang disampaikan oleh Bima berdasarkan hasil riset dan pengamatannya selama masih berada di Lampung. Ia kuliah melangbuana ke negeri orang untuk mempelajari hal-hal apa saja yang membuat suatu Negara dapat menjadi Negara maju. An setelah Bima menemukan jawabannya ia kemudian membandingkan dengan tanah kelahirannya, mencari tahu lebih lanjut hal-hal apa yang menjadi penyebab Provinsi Lampung tidak maju.

Bima Yudho berusaha untuk mempertahankan hak untuk berpendapat dan berekspresi secara bebas tanpa campur tangan dari pihak pemerintah atau otoritas yang berwenang. Dalam hal ini, Bima Yudho menggunakan hak kebebasan berpendapatnya untuk menyoroti kebijakan atau tindakan Pemerintah Lampung yang dianggap kontroversial atau tidak sesuai dengan tujuan agar membangkitkan kesadaran masyarakat agar mendorong pada perubahan yang positif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Bima yudho menunjukkan pentingnya kebebasan berpendapat dalam lingkup masyarakat yang demokratis, dimana setiap individu memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya tanpa takut akan represi atau pembatasan dari pihak yang berwenang.

d. Prinsip Konsistensi

Menurut Duckworth (2007) Grit atau kegigihan adalah kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan (perseverance) dan semangat atau keinginan yang besar (passion) dalam mengejar tujuan jangka panjang. Meskipun terdapat rintangan, hambatan, tantangan, kesulitan, atau keputusasaan.(Riadi, 2022)

Bima Yudho menjadi viral karena kegigihannya dalam menyampaikan kritik di media sosial Tiktok. Ia memiliki keinginan besar untuk bisa memajukan Provinsi Lampung dengan cara mengungkapkan aspirasinya dan juga keresahan masyarakat Lampung. Dalam penyampaiannya juga memiliki gaya penyampaian yang unik dan berbeda dari yang lain sehingga itulah yang membuat kontennya lebih menonjol dan paling banyak ditunggu oleh para pengikutnya dimana ia melakukan kritik melalui video dirinya sedang melakukan presentasi visual. Secara penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan cukup populer di kalangan anak muda.

Secara konsistensi, Bima yudho cukup gigih dalam membuat video dan penguasaan retorika yang mumpuni mampu menciptakan ekspektasi pengikutnya dan menarik orang untuk melihat apa yang akan dikatakan berikutnya. Topik terakhir yang ia angkat menjadi faktor penting dimana ia berfokus untuk mengkritik pemerintah Lampung terkait isu-isu yang mulai tidak sejalan dengan hak masyarakat. Sebanyak 20 unggahan video tentang kritiknya terhadap pemerintah di platform instagram pribadi miliknya,

setelah akun TikTok pribadinya di Banned TikTok, ia masih konsisten mengunggah konten untuk menyuarakan suara rakyat dengan jumlah konten sebanyak 29 video yang berisi seputar pemerintah dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kegigihan dalam menyampaikan kritik melibatkan ketekunan, semangat dan sikap bertanggungjawab dalam mengungkapkan pendapat atau penilaian secara objektif. Meskipun menghadapi kontroversi dan tantangan, Bima yudho tetap gigih menyampaikan pandangannya terkait alasan Lampung tidak maju. Bima Mengkritik Infrastruktur yang rusak, kecurangan dalam sistem pendidikan, sumber daya manusia yang lemah dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan ketekunan, ketegasan serta kegigihannya dalam menyuarakan permasalahan yang penting untuk di tindaklanjuti.

Prinsip ini dapat membantu individu dalam mempertahankan pendapat mereka, meskipun menghadapi tantangan atau perbedaan pandangan. Sama seperti yang di alami Bima yudho dimana apa yang ia sampaikan demi kebaikan Provinsi Lampung mendapatkan banyak pro dan kontra di media sosial. Ia masih tetap konsisten dengan apa yang ingin dicapai dari kritikan yang dilontarkan untuk pemerintah tanpa terpengaruh oleh intimidasi dan tekanan-tekanan politik dari oknum terkait. Sebanyak 33 akun yang memposting ulang video Bima dalam mengkritik Lampung sehingga membuat hal-hal yang ingin disampaikan oleh Bima Yudho semakin cepat sampai ke telinga Pemerintah bahkan Presiden Joko Widodo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam menyampaikan kritik di media sosial Tiktok, perlu untuk memperhatikan hal-hal berikut yakni : Prinsip Kewajiban Moral yang dianut oleh Bima Yudho dengan bebas menyampaikan pendapat dan berekspresi dihadapan umum dengan tetap memperhatikan kebenaran, integritas, kemandirian serta konsistensi dalam berpendapat dan bertindak untuk pemajuan kesejahteraan masyarakat yang ada di Lampung. Prinsip Universalitas dimana dalam penyampaian kritik penting untuk memperhatikan hal-hal berikut seperti; Budaya, suku, agama dan lain sebagainya. Dalam kritiknya, Bima Yudho berpegangan pada kesetaraan, HAM dan juga untuk kepentingan bersama untuk membangun Provinsi Lampung yang lebih baik lagi. Prinsip Autonomi dimana Bima Yudho bertindak secara independen tanpa campur tangan dan juga tekanan dari pihak lain termasuk pemerintah. Ia melakukan kritik demi kebaikan masyarakat yang ada di Lampung tanpa memikirkan apa yang akan terjadi setelah itu. Prinsip Konsistensi yang di anut oleh Bima Yudho dengan selalu bertindak dan membuat keputusan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan tanpa terpengaruh oleh tekanan dari luar maupun perubahan situasi yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, dapat memahami lebih dalam terkait bagaimana etika komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok yang baik dan benar.
2. Bagi Peneliti selanjutnya Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam membahas tentang bagaimana Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial tiktok (Studi Kasus Bima Yudho usai kritik Lampung).
3. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi data maupun analisis. Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2013). *Dokumentasi*. 36. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI MASSA full.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI%20MASSA%20full.pdf)
- Annur, C. M. (2023). *Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS?* Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>
- Cholilah, P. F. (2020). Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Teknik Informatika*, 1(1), 1–4. <http://repository.untag-sby.ac.id/9026/>
- Dwiyono, P. (2018). Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly). *Universitas Muhammadiyah Malang*, 51(1), 51. [http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB%20II.pdf)
- F, M. M. (2018). MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN Pandangan Oleh: Mohammad Maiwan □. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 193–215.
- Fadilla, N. (2017). Media Massa. Menurut *Leksikon Komunikasi, Media Massa Adalah “Sarana Untuk Menyampaikan Pesan Yang Berhubungan Langsung Dengan Masyarakat Luas Misalnya Radio, Televisi, Dan Surat Kabar”*. Menurut *Cangara, Media Adalah Alat Atau Sarana Yang Digunakan Untuk Menyampaikan*, 15. <https://eprints.umm.ac.id/35192/>
- ginee. (2021). *Demografi Pengguna TikTok Indonesia*. Ginee. <https://ginee.com/id/insights/pengguna-tiktok/>
- Hasan, K. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi Bentuk Dan Jenis-Jenis Komunikasi*. 1–8. [http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8. BAB II- terbaru.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8.BAB%20II-terbaru.pdf)
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2011). *BAB II Landasan Teori 2.1. Pengertian Media Baru (New Media)*.
- Junaedi, F. (2019). *etika komunikasi di era siber teori dan praktik* (octiviena@). PT RajaGrafindo Persada.
- Karima, N., Heru, H., Suryanti, S., & Hartini, S. (2022). *Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Menggunakan Pendekatan Konseling Client Centered Pada Siswa Sma Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta Tahun 2020 / 2021*. 8.
- Kevin, A. (2023). Analisis Fenomena Cancel Culture dalam Etika “Klik” Manusia di Era Digital Menurut F. Budi Hardiman. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 197–203. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1930>
- Kompas.com. (2023). *Berita Harian Bima-lampung Terbaru Hari Ini - Kompas.com*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tag/bima-lampung>
- Latifah, F., Rizqi, F., Ridwan, N., & Hukum, F. (2024). *Melihat Perang Israel-Palestina Dalam Sudut Pandang Teori Moral Immanuel Kant*. 2022, 1–18.

- <https://doi.org/10.1111/praxis.xxxxxxx>
- Lengkong, L. Y., Astuti, N. K., Januar, I., & Washington H, A. (2023). Penyuluhan Hukum Pidana Penyalahgunaan Media Sosial di Desa Dalihan Natolu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Sumatera Utara. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 212–227. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6756>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Definisi Komunikasi Massa*. 1–23.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan media sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan bahasa dalam media sosial dan implikasinya terhadap karakter bangsa. *Stilistika*, 3(1), 1–18.
- Pandang, S. (n.d.). *Alasan Bima Yudho sisipikan konotasi dajjal*. https://www.tiktok.com/@mrnohoax/video/7223699736082009371?_r=1&u_code=daghcje1k698me®ion=ID&mid=7156877889261012994&preview_pb=0&sharer_language=id&_d=dj425912b4ddhk&share_item_id=7223699736082009371&source=h5_t×tamp=1709090716&user_id=6787591305998304257&sec_user_id=MS4wLjABAAAAMQskZpjCFWxR8qTho-Q7YtURAREO04pBor47Rsv7LDa6MZgKQM0vuCs_L9ZIUw3&social_share_type=0&utm_source=more&utm_campaign=client_share&utm_medium=android&share_id=7332701587997853446&share_link_id=94bb34e0-726e-471a-864e-156e3f9aba9d&share_app_id=1180&ugbiz_name=MAIN&ug_btm=b2001&enable_checksum=1
- Pebriawati, T. W. (2023). *Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok*. 3(2), 48–62.
- Riadi, M. (2022). *Grit-Pengertian, aspek, indikator dan faktor yang berpengaruh*. 30 Mei. <https://www.kajianpustaka.com/2022/05/grit-kegigihan.html?m=1>
- Riska, A., Rouf, H., Yusril, M., & Da, Y. T. (2021). Pembatasan Kebebasan Berpendapat Di Era Digital. *Osfpreprints*.
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Kinerja Dosen. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Supriatna, C. (2023). *Virtual Communication : Etika Berkomunikasi di media sosial*. 5492(2), 135–143.
- Usrina, N. (2021). *Pengaruh media Sosial TikTok terhadap gaya Komunikasi santri Taman Pendidikan Al Quran Al-Risalah*.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Penggunaan Media Sosial Tiktok. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Zuldafril. (2021). *Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun)*. 20–30. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>
- Link : https://youtu.be/BKw3A1wXwwY?si=_3CWZjcv6CUVublz

L

A

M

P

I

R

A

N



Gambar 4.1 kolom komentar dalam video unggahan Bima Yudho



Sumber : Akun instagram Bima Yudho 2024

Gambar 4.2 kolom komentar dalam video unggahan Bima Yudho



Sumber : Akun tiktok Sudut Pandang 2023

Gambar 4.3. Kolom Komentar di Instagram Bima Yudho



Sumber : Akun Instagram @Awbimax 2024

Gambar 4.4 Kolom Komentar video unggahan Bima Yudho



Sumber : Akun Instagram Bima Yudho 2024

Gambar 4.5 Bima Yudho saat mengkritik Lampung



Sumber : akun tiktok @Awbimaxreborn0 2024

Link video : <https://vt.tiktok.com/ZSN4yMpaR/>

Gambar 4.6 tanggapan kuasa hukum Bima Yudho



Kritik Jalan Rusak, Tiktoker Bima Yudho Saputro Dipolisikan

632 x ditonton 10 bln lalu #lampung ...selengkapnya



Official iNews 7,63 jt

Subscribe



4



Bagikan



Remix



Didownload



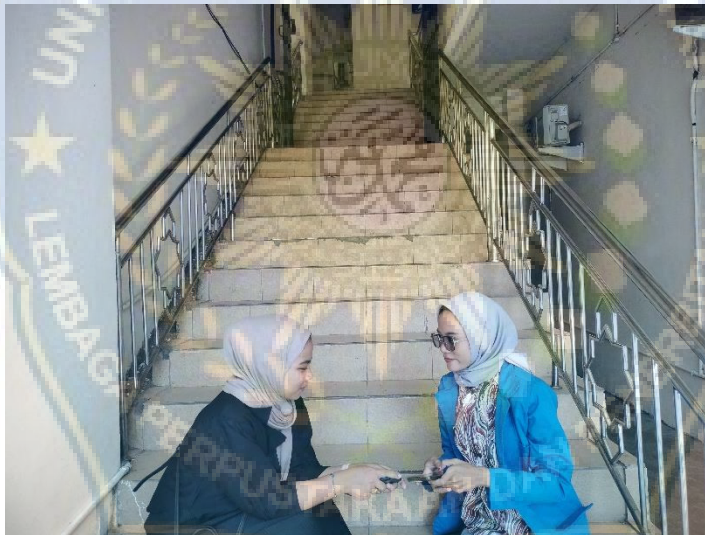
Sumber : official iNews 2024



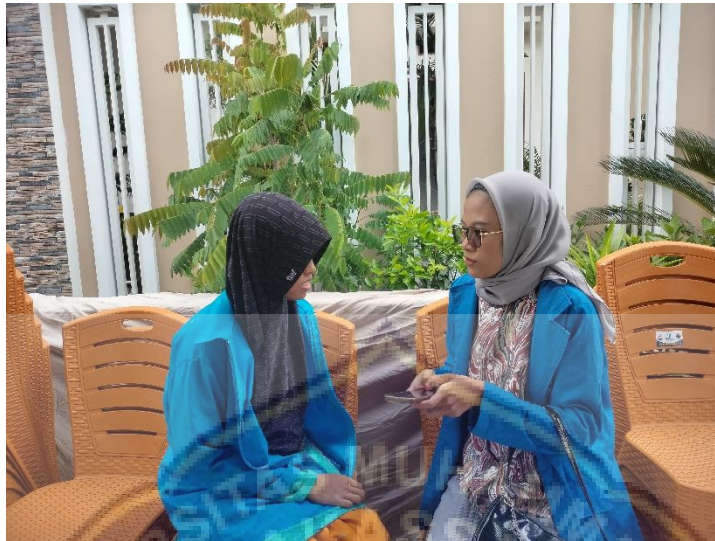
Wawancara dengan Aktivist Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar



Wawancara dengan Aktivis Ilmu Komunikasi Unismuh



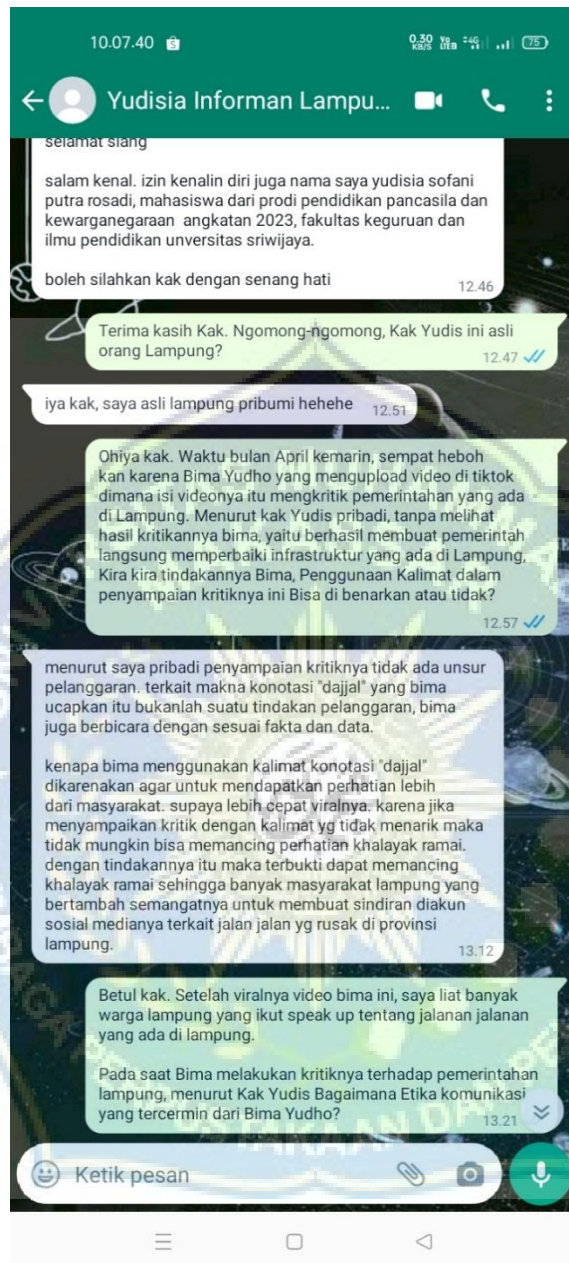
Wawancara dengan Aktivis Ilmu Komunikasi



Wawancara dengan Aktivist Ilmu Komunikasi



Wawancara dengan Akademisi Ilmu Komunikasi



Wawancara via whatsapp dengan warga Lampung



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Menara Lora Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588

Official Email : fisip@unismuh.ac.id

Official Web : <https://fisip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2650/FSP/A.5-VI/X/1445/2023

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sitti Asyirah Syarif
 S t a m b u k : 105651100320
 J u r u s a n : Ilmu Komunikasi
 Objek Penelitian : Studi Kasus Bima Yudho Usai Kritik Lampung.
 Judul Skripsi : *"Etika Komunikasi dalam Penyampaian Kritik di Media Sosial Tiktok (Studi Kasus Bima Yudho Usai Kritik Lampung)"*

Benar akan melakukan penelitian mulai tanggal 31 Oktober s/d 31 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 30 Oktober 2023

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Syukri, S.Sos., M.Si
 NBM. 932 568



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
 Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
 Public Administration - Government Studies - Communication Science



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sitti Asyirah Syarif

Nim : 105651100320

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Februari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Hum, M.I.P.
NPM. 964 591

BAB I Sitti Asyirah Syarif 105651100320

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-jurnal.lppmunsera.org

Internet Source

4%

2

sumsel.tribunnews.com

Internet Source

2%

3

ginee.com

Internet Source

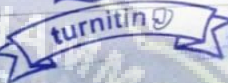
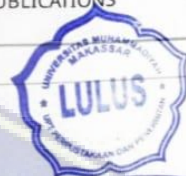
2%

4

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches < 2%

BAB II Sitti Asyirah Syarif 105651100320

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	3%
4	sobari72.blogspot.com Internet Source	3%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	2%
7	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%
8	files.osf.io Internet Source	2%
9	fazadhifanpratama.blogspot.com Internet Source	2%

BAB III Sitti Asyirah Syarif 105651100320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes offExclude bibliography offExclude matches < 2%

BAB IV Sitti Asyirah Syarif 105651100320

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ilmuakuntansi.web.id

Internet Source

2%

2

www.tribunnewswiki.com

Internet Source

2%

3

ejournal.upnvj.ac.id

Internet Source

2%

4

docplayer.info

Internet Source

2%

5

journal.literasisains.id

Internet Source

2%

6

kumparan.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB V Sitti Asyirah Syarif 105651100320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dspace.uui.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Riwayat Hidup



SITTI ASYIRAH SYARIF, Lahir pada tanggal 03 Juni 2002 di Maros. Putri dari pasangan Bapak Serma Syaripuddin Romo dan Ibu Rostia M. Anak Pertama perempuan dari 4 bersaudara yaitu : Nurul Rezkyana Syarif, Aisyah Nurlaili Syarif dan Muhammad Hayyum Syaripuddin. Bertempat tinggal di Barasa, Desa Maradekaya, Kec.

Bajeng, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan Taman kanak-kanak di TK Kartika IX Julu Siri pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah dasar di SD Impres 108 Julu Siri pada tahun 2008 lalu pindah ke SD Inpres Barasa namun kemudian pindah lagi ke SD No 155 Inpres Rajaya dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Watansoppeng pada tahun 2014 hingga kelas 8 kemudian pindah ke SMP Negeri 1 Bajeng dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Gowa dan lulus pada tahun 2020. Tidak sampai disitu, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2024.

Dengan kegigihan, semangat, doa dan motivasi yang tinggi, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Besar harapan Penulis Tugas Akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.

Akhir kata, Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul "Etika Komunikasi dalam penyampaian kritik di media sosial TikTok.

